

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
SISWA DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN MALANG**

SKRIPSI

OLEH

DIRA GALUH PARAMITA

NIM.220102110059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
SISWA DI MTS HIDAYATUL MUBTADIIN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH

DIRA GALUH PARAMITA

NIM.220102110059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul **"Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa MTS Hidayatul Muhtadi'in Malang"** Oleh **Dira Galuh Paramita** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 25 Mei 2026.

Pembimbing,



Nailul Fauziyah, M.A

NIP.198412092023212024

Ketua Program Studi,



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP.198709222015031005

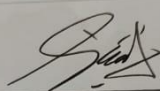
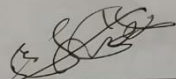
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar siswa MTS Hidayatul Muhtadi' in Malang” oleh Dira Galuh Paramita ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 9 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

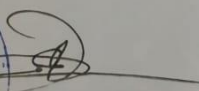
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji Dr. Saiful Amin, M.Pd NIP. 198709222015031005	
Penguji Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd NIP. 19900831201608012013	
Sekretaris Sidang Nailul Fauziyah, M.A NIP. 198412092023212024	
Pembimbing Nailul Fauziyah, M.A NIP. 198412092023212024	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nailul Fauziah, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dira Galuh Paramita

Malang, Mei 2026

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dira Galuh Paramita

NIM : 220102110059

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa MTs Hidayatul Muhtadi'in Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing



Nailul Fauziah, M.A

NIP.198412092023212024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dira Galuh Paramita

NIM : 220102110059

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa MTS Hidayatul Muhtadi'in Malang Oleh Dira Galuh Paramita

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun,

Malang, 25 Mei 2026

Hormat saya,



NIM 220102110059



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama : Dira Galuh Paramita
NIM : 220102110059
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa MTS Hidayatul Mubtadi'in Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 27 Mei 2026
d.n. Dekan
Ketua

Wahyuningtyas Mala Rohmana, M.Pd

LEMBAR MOTTO

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui” – QS Al baqarah, 216

“Dunia boleh saja menahanku atau perlahan bongkar mimpiku
Kupunya DOA IBU” – Perunggu, 2024

“its fine to fake it until you make it, until you do, until it true” – taylor swift

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Syukur tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, petunjuk, kesehatan, kelancaran serta kemudahan. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahanda tersayang, Almarhum Supriyanto, nahkoda yang telah menepi ke keabadian sebelum melihat kapal ini sampai ke pelabuhan. Meski raga tak lagi bersama, kasih sayang dan doa untuk ayah senantiasa hidup didalam setiap keputusan dan langkah yang saya ambil. Segala perjuangan ini saya dedikasikan untuk ayah, yang cintanya tak pernah lekang oleh waktu, semoga setiap pencapaian ini menjadi doa yang terus mengalir untuk ayah di alam sana
2. Teruntuk Ibunda Eris Sriwulanyuni, orang tua satu satunya yang saya miliki sampai detik ini, orang yang paling setia mendampingi langkah saya, mengarahkan, dan selalu mendoakan saya dari jauh. Beliau adalah sumber kekuatan saya, terimakasih atas cinta, pengorbanan dan keteguhan hati yang terus menguatkan saya untuk maju. Semoga karya ini menjadi kebanggaan kecil bagi beliau, sebagaimana beliau selalu menjadi kebanggaan terbesar dalam hidup.
3. Kepada para guru dan dosen, terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta motivasi berharga yang telah diberikan.

Malang, 25 Mei 2026

Penulis

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah sekaligus tugas akhir berupa skripsi ini dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa MTS Hidayatul Mubtadi’in Malang”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan proposal skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP sebagai rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA sebagai dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Nailul Fauziyah, M.A selaku dosen pembimbing kami di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku dosen wali yang telah sabar membimbing dan mendampingi penulis selama proses perkuliahan dari

semester awal hingga semester akhir.

6. Dr. Aniek Rahmaniah, M.Si yang telah berkenan memvalidasi instrumen penulis kembangkan.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya kepada bapak ibu dosen program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dengan tulus memberikan ilmu, pengalaman, serta pembelajaran yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh Pendidikan.
8. Keluarga Tersayang, Alm Ayah Supriyanto, Ibunda Eris Sriwulanyuni, Kedua kakak Swastika Pertiwi dan Alisa Qhotrunnada, kakak ipar Okky Putra Arganata, kedua keponakan Rayyandra Akihiro Arganata dan Razelline El Maryam Arganata. Terimakasih sudah banyak mendoakan dan memberikan bantuan berupa finansial
9. Teruntuk Sahabat dekat yang menemani dikala masa perkuliahan, Dinanda Kholafi, Qotrunada Zahira, Feyza Diandra Putri Reihana, Rifdah Ashma' Sabila, Aulia Azmi Izzatul Haq, Dzikra Nabilla As-Sajjidah. Terimakasih banyak, Penulis sangat bersyukur telah dipertemukan dengan orang orang yang baik dan tulus, ceria seperti kalian.
10. Teman-teman Asistensi Mengajar. Syabila, Laila, Cindy, Dilla, Salwa, Ghonim, Arum, Fajrian. Terimakasih atas kenangan dan pelajaran yang berharga selama asistensi mengajar di Tuban, senang sekali bisa mengenal kalian semua.
11. Teman-teman Ummu Salamah 23. Putri, Shovia, Farrah, Ocha, Hilma, Cheisa, Habiba, Nisa, dan Sebti. Terimakasih atas 1 tahun yang sangat berkesan, berkat

kalian penulis bisa memiliki kenangan yang baik selama di Ma'had Sunan Ampel Al Aly.

12. Teman-teman Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 22. Khususnya, Zilda, Alsa, Rina, Fitriyana, Sania, Alya, Naswa. Terimakasih telah kebersamai, memberikan dukungan, doa, serta berbagai kenangan yang berkesan selama penulis menjalani proses pendidikan.
13. Terakhir, pemilik NIM 220108110030 Terimakasih telah kebersamai penulis pada hari yang tidak mudah saat penulisan skripsi, terimakasih telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun materi kepada penulis dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Semoga banyak hal hal baik yang selalu kau terima, dan langkahmu selalu dipermudah oleh yang maha kuasa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. KONSONAN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama (Latin)
ا	Alif	–	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. VOKAL

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama (Latin)
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U
اي	Fathah dan ya	AI	A dan I
او	Fathah dan wau	AU	A dan U

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB 1	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinilitas Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Strategi Pembelajaran Inkuiri	16
2. Kemampuan berpikir kritis	24
3. Hasil belajar	30
B. Perspektif Teori Dalam Islam	36
C. Kerangka berpikir	40
D. Hipotesis penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
H. Teknik Pengumpulan Data	62
I. Teknik Analisis Data.....	63
J. Prosedur Penelitian	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Paparan Data.....	69
1. Sejarah Sekolah.....	69

2. Visi dan Misi Sekolah	70
B. Hasil Penelitian	70
1. Hasil Belajar	70
2. Kemampuan Berpikir kritis.....	71
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Pengaruh strategi inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis	80
B. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar.....	82
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
1. Bagi Guru	85
2. Bagi Siswa.....	85
3. Bagi Sekolah	86
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	21
Tabel 2.2 Indikator kemampuan berpikir kritis.....	29
Tabel 2.3 Indikator hasil belajar kognitif.....	34
Tabel 3.1 Non-Equivalent Control Group Design	44
Tabel 3.2 Data Populasi	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis	50
Tabel 3.4 Uji Validitas Hasil Belajar	56
Tabel 3.5 Uji Validitas kemampuan berpikir kritis.....	56
Tabel 3.6 Kriteria Realibilitas	57
Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas hasil belajar.....	58
Tabel 3.8 Hasil uji reliabilitas kemampuan berpikir kritis.....	58
Tabel 3. 9 Kriteria Uji Kesukaran	59
Tabel 3.10 Hasil Uji Kesukaran hasil belajar.....	59
Tabel 3.11 Hasil Uji Kesukaran kemampuan berpikir kritis.....	60
Tabel 3.12 Kriteria Uji Beda	61
Tabel 3.13 Hasil Uji Beda Hasil Belajar.....	61
Tabel 3.14 Hasil Uji Beda Kemampuan Berpikir kritis.....	61
Tabel 3.15 Kategori Efektifitas Nilai N-Gain	66
Tabel 3.16 Kategori Peningkatan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis.....	67
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar	71
Tabel 4.2 Data Hasil tes Kemampuan Berpikir Kritis	72
Tabel 4.3 Uji Normalitas Hasil Belajar.....	73
Tabel 4.4 Uji Normalitas kemampuan berpikir kritis	73
Tabel 4.5 Uji Mann-Whitney U kemampuan berpikir kritis	75
Tabel 4.6 Uji Mann-Whitney U Hasil Belajar	76
Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol	77
Tabel 4.9 Hasil Kategori Efektifitas N-gain	78
Tabel 4.10 Hasil Kategori Peningkatan N-Gain	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 2 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian	97
Lampiran 3 Validasi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis.....	98
Lampiran 4 Validasi Instrumen Hasil Belajar.....	100
Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen	121
Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	127
Lampiran 7 LKPD.....	130
Lampiran 8 Absensi Kelas Kontrol.....	137
Lampiran 9 Absensi Kelas Eksperimen	139
Lampiran 10 Riwayat Hidup.....	141

ABSTRAK

Paramita, Dira Galuh. 2026, Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di MTS Hidayatul Mubtadi'in Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Nailul Fauziyah, M.A

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Inkuiri, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Quasi-Eksperimen

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, hanya 37,5% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruhnya secara simultan terhadap keduanya di MTS Hidayatul Mubtadi'in Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi-eksperimental dan desain Non-Equivalent Control Group Design. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa strategi pembelajaran inkuiri, dan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji statistik untuk mengukur perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar antara kedua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Mann–Whitney U pada kemampuan berpikir kritis yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Pada hasil belajar juga diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa..

ABSTRACT

Paramita, Dira Galuh. 2026, The Effect of Inquiry Learning Strategy on Critical Thinking Skills and Student Learning Outcomes at MTS Hidayatul Mubtadi'in Malang, Thesis, Social Studies Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Nailul Fauziyah, M.A

Keywords: Inquiry Learning Strategy, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, Social Studies Learning, Quasi-Experiment

This study aims to determine the effect of inquiry learning strategy on students' critical thinking skills, on student learning outcomes, and its simultaneous effect on both at MTS Hidayatul Mubtadi'in Malang. This research is motivated by the low level of students' critical thinking skills and learning outcomes caused by the dominance of conventional teacher-centered learning methods, which tend to make students passive and less engaged in the learning process. Based on preliminary observations, only 37.5% of students achieved scores above the Minimum Mastery Criteria (KKM) set at 75, and students showed low participation in classroom discussions.

The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental type and Non-Equivalent Control Group Design. The study involved two groups: an experimental class that received treatment using the inquiry learning strategy, and a control class that continued using conventional methods. Data collection was carried out through pretest and posttest instruments. Data analysis used statistical tests to measure the differences in critical thinking skills and learning outcomes between the two groups.

The results of the study showed that there was a significant effect of the implementation of the inquiry learning strategy on students' critical thinking skills and learning outcomes. This was indicated by the results of the Mann–Whitney U test on critical thinking skills, which obtained a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating that there was a difference in critical thinking skills between the experimental class and the control class after the treatment. Likewise, the learning outcomes also showed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating that the inquiry learning strategy had a significant effect on students' learning outcomes.

ملخص البحث

باراميتا، ديرا جالوه. ٢٠٢٦م، أثر استراتيجيات التعلم الاستقصائي في تنمية مهارات التفكير الناقد ونتائج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية هداية المبتدئين مالانج، بحث علمي (سكريبسي)، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج
المشرف: نيل فوزية، الماجستير
الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم الاستقصائي، مهارات التفكير الناقد، نتائج التعلم، تعليم العلوم الاجتماعية، شبه التجريب

،يهدف هذا البحث إلى معرفة أثر استراتيجيات التعلم الاستقصائي في تنمية مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب وفي تحسين نتائج تعلمهم، وأثره المتزامن على كليهما في المدرسة الثانوية هداية المبتدئين مالانج. ويُعزى هذا البحث إلى ضعف مهارات التفكير الناقد ونتائج التعلم لدى الطلاب، الناجم عن هيمنة أساليب التعليم التقليدية التي تتمحور حول المعلم، مما يجعل الطلاب سلبيين وأقل مشاركة في العملية التعليمية. وقد أظهرت الملاحظات الأولية أن ٣٧,٥٪ فحسب من الطلاب حققوا درجات تتجاوز معيار الإتقان الأدنى المحدد بـ ٧٥، فيما كانت مشاركة الطلاب في النقاشات الصفية متدنية

اعتمد البحث المنهج الكمي بأسلوب شبه التجريبي ووفق تصميم مجموعة الضبط غير المتكافئة. وقد تضمن البحث مجموعتين: مجموعة تجريبية طُبِّقَتْ عليها استراتيجيات التعلم الاستقصائي، ومجموعة ضابطة استمرت في استخدام الأساليب التقليدية. وُجِّعَت البيانات عبر اختبَارَي القبل والبعد، وحُلِّلت باستخدام الاختبارات الإحصائية لقياس الفروق في مهارات التفكير الناقد ونتائج التعلم بين المجموعتين

أظهرت نتائج البحث وجود أثر دال إحصائيًا لتطبيق استراتيجيات التعلم الاستقصائي في تنمية مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب، وفي تحسين نتائج تعلمهم، وأثره المتزامن على كليهما. وقد سجَّل طلاب المجموعة التجريبية تحسُّناً أعلى مقارنةً بالمجموعة الضابطة، سواءً في مهارات التفكير الناقد أم في نتائج التعلم. وعليه، ثبَّتت فاعلية استراتيجيات التعلم الاستقصائي في تعزيز المشاركة الفاعلة للطلاب، وتنمية مهارات التفكير العليا ورفع مستوى التحصيل الدراسي. ويُوصى باعتماد هذه الاستراتيجيات بديلاً مبتكراً في تعليم العلوم الاجتماعية بالمدارس الإسلامية

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar merupakan dua aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Menurut Facione berpikir kritis adalah keterampilan yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis dengan tingkat yang tinggi¹. Sementara, hasil belajar menurut Bloom mencakup pada aspek kognitif, Afektif, dan psikomotorik, kedua aspek memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan pada peserta didik².

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki peserta didik di abad ke-21. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan logis, serta mengambil keputusan secara rasional³. Namun, berbagai data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia secara umum masih tergolong rendah. Penelitian di SMA Tangerang Selatan menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kisaran 64,75%–78,81% dengan kategori sedang hingga lemah⁴. Di SMA Bengkulu, kemampuan pada aspek

¹ Putri Vadia Dhamayanti, “Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik,” *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3, no. 2 (2022): 209–19.

² Yono Edy Kristanto dan Herawati Susilo, “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 22, no. 2 (2015): 197–208.

³ Lilis Nuryanti dkk., “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP” (State University of Malang, 2018).

⁴ Ika Indah Lestari, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Konsep Sistem Reproduksi Tingkat SMA” (bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60568>.

penjelasan dan asumsi hanya sekitar 48–50%⁵, sedangkan di Jeneponto rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa hanya mencapai 32,44%.⁶ SMP Negeri 59 Palembang juga mencatat indikator berpikir kritis seperti “memberikan penjelasan” hanya 34% siswa, sedangkan “mengatur strategi” hanya 12%⁷.

Kondisi tersebut menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh laporan Analisis Hasil PISA 2018 yang dirilis oleh Kemendikbud, yang menempatkan Indonesia pada posisi “*low performance*” dalam literasi dan pemecahan masalah kompleks⁸. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis, masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain. Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam menyiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perubahan cepat di era global.⁹ Peserta didik tidak lagi cukup hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga perlu memiliki kecakapan berpikir tingkat tinggi agar mampu menghadapi situasi yang kompleks, dinamis, dan tidak terduga.

Dalam pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis memiliki keterkaitan erat dengan kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*)¹⁰. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan

⁵ Apriza Fitriani dkk., “The Quality of Student Critical Thinking: A Survey of High Schools in Bengkulu, Indonesia,” *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 8, no. 2 (2022): 142–49.

⁶ Risdha Reny Syarif dkk., “Analysis of Students’ Critical Thinking Ability in Physics Learning at the High School Level,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 9, no. 2 (2025): 226–36.

⁷ Zahara Lutfiya Azmi dkk., *Survei Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Pembelajaran IPA*, 2021.

⁸ Azmi dkk., *Survei Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Pembelajaran IPA*.

⁹ I. Wayan Indra Praekanata dkk., *Menelusuri Arah Pendidikan: Dinamika dan Inovasi Kurikulum di Indonesia* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁰ Yuyun Elizabeth Patras dkk., “Pembelajaran berbasis STEM di sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam rangka menyongsong pencapaian kompetensi siswa abad 21,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2024).

peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengevaluasi, menganalisis, dan merefleksikan informasi secara rasional dan sistematis. Fondasi ini kemudian memperkuat pengembangan kreativitas, karena ide-ide inovatif lahir dari proses berpikir yang mendalam dan reflektif. Selain itu, berpikir kritis berperan penting dalam komunikasi yang efektif, sebab peserta didik mampu menyampaikan gagasan dengan argumen yang logis, berbasis bukti, dan terstruktur. Dalam konteks kolaborasi, kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik menilai berbagai sudut pandang, mengambil keputusan secara bijak, serta berkontribusi secara konstruktif dalam kerja tim. Dengan demikian, penguatan kemampuan berpikir kritis menjadi kunci strategis dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi 4C secara utuh dalam pembelajaran abad ke-21¹¹.

Dengan demikian, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia perlu menjadi perhatian serius dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Pembelajaran harus beralih dari sekadar penyampaian materi menuju proses yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pemecahan masalah, diskusi mendalam, dan soal-soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)¹². Penguasaan kemampuan berpikir kritis tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar siswa¹³. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih mudah memahami materi, mampu mengaitkan pengetahuan dengan konteks, serta

¹¹ Resti Septikasari, "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar," *Tarbiyah Al-Awlad*, 2018.

¹² Muhamad Syafiqul Humam dan Muh Hanif, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025): 262–81.

¹³ Ni Made Budhi Mulyanti dan I. Ketut Gading, "Dampak penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kritis siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 6, no. 1 (2023): 109–19.

menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya kemampuan berpikir kritis sering berimplikasi pada hasil belajar yang kurang optimal karena siswa cenderung menghafal tanpa benar-benar memahami. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan erat dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran¹⁴.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa adalah penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dalam kegiatan belajar, guru lebih banyak mendominasi penjelasan materi melalui metode ceramah, sedangkan siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran¹⁵. Pembelajaran seperti ini membuat siswa cenderung pasif, kurang membuat siswa untuk berpikir secara mendalam, serta terbatas dalam melatih ketrampilan berpikir kritis, hal tersebut membuat hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal¹⁶.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukanlah strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi ini berperan agar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar¹⁷. Melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, menganalisis dan menarik kesimpulan, dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima

¹⁴ Agus Wibowo, "Kemampuan berpikir kritis," *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 2024, 1–473.

¹⁵ Fatniation Adawiyah, "Variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan siswa di sekolah menengah pertama," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82.

¹⁶ Hendra Sumitro Sitinjak dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri Lima Puluh kota Kabupaten Batubara," *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2025): 2405–11.

¹⁷ Maulana Akbar Sanjani, "Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 40–45.

materi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman sendiri melalui penalaran dan pengalaman belajar¹⁸.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Indikasi rendahnya kemampuan berpikir kritis diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pertanyaan yang menuntut penalaran, analisis, serta pemberian alasan terhadap jawaban yang dipilih. Berdasarkan hasil observasi, dari 32 peserta didik hanya sekitar 11 siswa (34,4%) yang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan selama diskusi kelas, sedangkan 21 siswa (65,6%) cenderung pasif dan lebih banyak menunggu arahan guru. Selain itu, siswa juga terlihat lebih mudah menjawab pertanyaan yang bersifat hafalan dibandingkan soal yang membutuhkan proses berpikir lebih mendalam. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil belajar siswa yang belum optimal, yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata ulangan harian yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75¹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dari 32 peserta didik hanya 12 siswa (37,5%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 20 siswa (62,5%) belum mencapai KKM. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar yang diperoleh dapat lebih

¹⁸ Tita Sonia dkk., "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi," *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 78–86.

¹⁹ Nurul Hidayah, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) berbasis Realistic Mathematics Education (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS S Simbang Kulon 2" (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

optimal. Pembelajaran inkuiri efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui inkuiri, siswa dilatih untuk mengembangkan pertanyaan, mengumpulkan data, serta menguji hipotesis²⁰. Proses tersebut tidak hanya mengasah keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Md Putri Dwi Apriliani dkk yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar²¹, dukungan lain juga terlihat pada penelitian Lilas Priana Jumanti yang membuktikan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik²².

Dari tinjauan teoretis dan penelitian sebelumnya, tampak bahwa sebagian besar studi hanya fokus pada satu variabel, yaitu keterampilan berpikir kritis atau hasil belajar. Studi ini menawarkan perspektif unik dengan mengeksplorasi dampak strategi pembelajaran berbasis penemuan pada kedua variabel tersebut secara bersamaan, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, penelitian ini mengadopsi Taksonomi Bloom yang direvisi dan teori berpikir kritis Facione, sehingga memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang hubungan antara keterampilan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada penerapan strategi pembelajaran berbasis penemuan pada

²⁰ Anggita Wahyu Widiya dan Elvira Hoesein Radia, "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS," *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023): 127–36.

²¹ N. Apriliani dkk., "Metode Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Strategi Inkuiri pada Pembelajaran PPKn," *Seminar Nasional ...*, no. Query date: 2025-09-09 13:27:57 (2023).

²² Lilas Jumanti, *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar*, 2017, <https://repository.uin-alauddin.ac.id/8866/1/Lilas%20Priana%20Jumanti.pdf>.

materi konflik dan integrasi sosial yang belum banyak diteliti pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dengan fokus pengukuran kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MTS Hidayatul Mubtadiin Malang ?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa di MTS Hidayatul Mubtadiin Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MTS Hidayatul Mubtadiin Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa di MTS Hidayatul Mubtadiin Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya terkait efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

- b) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori belajar dan pembelajaran, terutama pada implementasi strategi pembelajaran inkuiri di madrasah.
- c) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis atau memperluas kajian pada konteks dan variabel yang berbeda.
- d) Menguatkan landasan teoritis bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar siswa, sehingga perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru: Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih aktif, menarik, dan mampu mendorong siswa berpikir kritis.
- b) Bagi Siswa: Membantu siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.
- c) Bagi Sekolah: Menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.
- d) Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam penelitian mengenai strategi pembelajaran inkuiri, serta menjadi bekal untuk penelitian lanjutan di masa depan.

E. Orisinilitas Penelitian

Untuk menyusun skripsi ini, peneliti meninjau studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antara studi ini dengan studi-studi yang sudah ada. Berikut adalah

beberapa studi sebelumnya yang ditinjau:

1. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa” oleh Marwah & Nirma Situmorang (2025). Studi ini menemukan bahwa strategi pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode inkuiri, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam. Studi ini menggunakan metode penelitian perpustakaan, sehingga analisisnya lebih menekankan pada penguatan teori tanpa melibatkan data empiris langsung dari kelas.
2. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Fiqh di MA Madani Alauddin, Kabupaten Gowa” oleh Andhi Fadhil Fauzan (2018). Penelitian ini membuktikan bahwa strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh. Siswa yang menggunakan pendekatan inkuiri lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep, sehingga prestasi belajar mereka lebih unggul dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini secara khusus menekankan bidang studi Fiqh di Madrasah Aliyah.
3. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa” oleh Junaidah Simatupang (2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar sambil memicu motivasi dan aktivitas siswa di sekolah dasar. Melalui penerapan inkuiri, siswa lebih terlibat dalam aktivitas belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka.
4. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa dalam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)” oleh Toga Simarmata dkk. (2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah menengah kejuruan. Proses pembelajaran berbasis penemuan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, sehingga meningkatkan pemahaman mereka dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang lebih fokus pada peran guru.

5. “Pengaruh Penerapan Metode Penyelidikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Makassar” oleh Lilas Priana Jumanti (2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa metode penyelidikan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Melalui penerapan metode penyelidikan, siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan menyusun kesimpulan logis, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Marwah & Nirma Situmorang (2025) Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa. <i>Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan</i> 2, no.	Sama-sama meneliti strategi pembelajaran inkuiri sebagai variabel X.	Penelitian ini hanya menekankan pada hasil belajar siswa tanpa mengukur kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian dilakukan dengan	Penelitian ini memiliki orisinalitas dengan meneliti pengaruh strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap kemampuan

			<i>1 (2025): 115–30</i> ²³ .	metode library research, sehingga tidak terdapat data empiris dari kelas.	berpikir kritis siswa dengan pendekatan eksperimen di MTs.
2	Andhi Fauzan	Fadhil (2018)	Sama-sama meneliti pengaruh strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa.	Fokus pada Fikih, jenjang MA, dan hanya meneliti hasil belajar.	Penelitian ini menggunakan teori Bloom Revisi (Anderson & Krathwohl) sehingga menekankan hasil belajar sampai level HOTS, serta menguji dua variabel terikat sekaligus: berpikir kritis & hasil belajar.
3	Junaidah Simatupang	(2024)	Sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar	Penelitian ini berfokus pada hasil belajar serta motivasi dan aktivitas siswa, dengan subjek penelitian pada jenjang SD. Kemampuan berpikir kritis tidak diteliti.	Orisinalitas penelitian terletak pada fokus ganda, yakni mengkaji hasil belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa MTs melalui strategi pembelajaran inkuiri.
4	Toga dkk.	Simarmata (2024)	Sama-sama menggunakan strategi	Penelitian dilakukan pada mata	Penelitian ini orisinal karena mengkaji

²³ Nirma Situmorang, "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2025): 115–30.

²⁴ Dr H. Muzakkir dan Dr Saprin, *FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR 2018*, t.t.

²⁵ Junaidah Simatupang, "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa," *Jurnal Kualitas pendidikan* 2, no. 2 (2024): 237–42.

	Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada PAK, <i>Jurnal Kualitas pendidikan</i> 2, no. 2 (2024): 237–42 ²⁶	pembelajaran inkuiri untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar.	pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK, serta hanya mengukur hasil belajar tanpa melihat kemampuan berpikir kritis siswa.	strategi pembelajaran inkuiri pada jenjang MTs dengan mengukur dua aspek penting, yaitu hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis secara bersamaan.
5	Lilas Priana Jumanti (2017) Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar. <i>Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)</i> 5, no. 3 (2024): 586–96.	Sama-sama menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan meneliti kemampuan berpikir kritis.	Fokus pada PAI, jenjang SMP, dan hanya meneliti satu variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis	Penelitian ini menggunakan teori Facione (indikator berpikir kritis yang lebih komprehensif), dilaksanakan di MTs, dan menambahkan hasil belajar sebagai variabel terikat tambahan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, tampak bahwa sebagian besar penelitian hanya menitikberatkan pada salah satu variabel, yaitu kemampuan berpikir kritis atau hasil belajar, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap dua variabel sekaligus, yakni kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini menggunakan landasan teori Taksonomi Bloom Revisi dan teori berpikir kritis Facione, sehingga mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang hubungan antara keterampilan berpikir tingkat

²⁶ Toga Simarmata dkk., “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kelas X SMKS Era Utama,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 3 (2024): 586–96.

tinggi dengan pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi pembelajaran di madrasah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan komponen penting dalam penelitian karena memberikan penjelasan yang jelas tentang bagaimana variabel yang diteliti didefinisikan, diukur, dan diidentifikasi dalam praktik. Dengan definisi operasional, konsep abstrak dapat diubah menjadi indikator yang lebih konkret, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran dan membantu pembaca memahami proses memperoleh hasil penelitian. Oleh karena itu, definisi operasional tidak hanya memberikan landasan metodologis yang kokoh, tetapi juga memastikan bahwa penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan relevansi yang tinggi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam studi berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di MTS Hidayatul Mubtadiin Malang,” definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana strategi pembelajaran inkuiri sebagai variabel independen diterapkan di kelas, serta bagaimana keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen diukur melalui indikator yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut adalah definisi operasional dalam studi ini:

1. Strategi Pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuri adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan siswa untuk menganalisis dan berpikir kritis guna menemukan solusi atas pertanyaan atau masalah. Proses ini umumnya

direalisasikan melalui interaksi dialogis antara guru dan siswa.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai keterampilan intelektual yang diperoleh melalui proses pemeriksaan mendalam terhadap suatu ide atau konsep. Berpikir kritis mengharuskan individu untuk tidak langsung menerima suatu pandangan, keputusan, atau bukti tanpa evaluasi logis dan analitis. Keterampilan ini dapat dilatih, sehingga kualitasnya dapat meningkat atau menurun tergantung pada pelatihan dan standar intelektual yang diterapkan. Dengan kata lain, berpikir kritis pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan dan memahami masalah, menganalisisnya secara sistematis, mengumpulkan dan menilai informasi, menyampaikan ide dalam bahasa yang jelas, menggunakan bukti yang relevan, dan pada akhirnya menarik kesimpulan yang masuk akal.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada individu dan dapat diamati serta diukur melalui aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Perubahan ini menunjukkan kemajuan dan perkembangan ke arah yang lebih positif, seperti dari keadaan tidak memahami menjadi memahami sesuatu. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, menerapkan, dan menganalisis materi pembelajaran yang diukur melalui hasil tes pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan, mencakup pembahasan latar belakang masalah, formulasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis,

ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, definisi istilah, dan struktur penulisan.

2. Bab II Kerangka Teori memaparkan tinjauan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, termasuk pembahasan tentang bantuan pengajaran, keterampilan pengajaran, perspektif teoretis dalam Islam, dan kerangka kerja yang digunakan sebagai acuan analisis.
3. Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel yang diteliti, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan.
4. Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini merupakan bagian utama penelitian, menyajikan temuan berdasarkan data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Bab V Pembahasan: Bab ini menganalisis dan menafsirkan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian akan dikaitkan dengan teori-teori terkait dan dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya. Tujuan pembahasan adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang implikasi penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian.
6. Bab VI Kesimpulan: Bab terakhir ini mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirumuskan sebagai jawaban yang ringkas terhadap pertanyaan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori utama sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh strategi pengaruh inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

1.1 Konsep Inkuiri

Pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk menganalisis dan berpikir kritis guna menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah²⁷. Proses ini umumnya dilakukan melalui interaksi dialogis antara guru dan siswa. Strategi inkuiri dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif²⁸, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa didorong untuk merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, memverifikasi hipotesis, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Rahmawati dan Huda menyatakan bahwa pendekatan inkuiri memungkinkan siswa belajar secara bermakna, karena prosesnya terintegrasi dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi²⁹.

²⁷ Saliman Saliman, "Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran," *Informasi* 35, no. 2 (2009).

²⁸ Habib Nurwahid dkk., "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas," *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 39–43.

²⁹ Ani Nuraini, "Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Pada Aspek Kognitif Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Pada Materi Geografi di Kelas X SMAN 6 Cimahi)," *Jurnal Geografi Gea* 13, no. 2 (2013).

Dengan demikian, inkuiri dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme, dengan fokus utama pada kemampuan siswa untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas penyelidikan. Dengan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui penyusunan pertanyaan, pengumpulan informasi, dan pembentukan kesimpulan secara mandiri.

1.2 Tujuan pembelajaran inkuiri

Metode inkuiri dalam pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan keaktifan berpikir serta meningkatkan kemampuan bernalar siswa dalam menghadapi suatu persoalan³⁰. Melalui inkuiri, peserta didik tidak hanya diminta untuk menerima pengetahuan secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses penyelidikan, analisis, dan penarikan kesimpulan³¹. Tujuan utama dari metode ini mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengambil keputusan, serta pembentukan sikap ilmiah. Dengan kata lain, inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang belajar melalui pengalaman, sehingga hasil belajar yang dicapai bersifat lebih mendalam dan bermakna³². Secara lebih terperinci, tujuan pembelajaran dengan metode inkuiri dapat dibagi ke dalam beberapa aspek.

³⁰ Ani Budiarti dkk., “Perspektif Realisme terhadap Penggunaan Metode Inquiry Learning,” *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2022).

³¹ Wahyu Susilowati, “Meta-analisis pengaruh model inquiry learning terhadap keterampilan berfikir kritis pada mata pembelajaran tematik,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020): 211–16.

³² Nur Khoiri, “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar: The Effectiveness of the Inquiry Learning Model on Learning Outcomes,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 2, no. 1 (2021): 127–33.

a. Mengembangkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan

Melalui inkuiri, siswa dilatih untuk berani menentukan pilihan dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis serta bukti yang relevan. Proses ini menumbuhkan rasa percaya diri karena keputusan yang dibuat bukan sekadar meniru jawaban guru, melainkan hasil pemikiran sendiri.

b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis

Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah, mengurai informasi, dan mencari alternatif solusi. Aktivitas ini melatih daya nalar sehingga siswa terbiasa berpikir tajam, terstruktur, serta mampu mengevaluasi jawaban yang mereka hasilkan³³.

c. Menumbuhkan rasa ingin tahu (curiosity)

Rasa ingin tahu merupakan inti dari pembelajaran berbasis inkuiri. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, menyelidiki berbagai kemungkinan, dan tidak cepat puas dengan jawaban sederhana. Dengan demikian, sikap ilmiah siswa semakin berkembang.

d. Mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

Metode inkuiri tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga membentuk sikap positif seperti kerja sama, disiplin, dan

³³ Nur Hidayati dan Nailul Fauziyah, “Peran guru sebagai fasilitator dalam mendorong siswa berpikir kritis pada pembelajaran IPS,” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2023): 102–12.

tanggung jawab (afektif), serta keterampilan praktis seperti melakukan pengamatan, mencatat data, atau mempresentasikan hasil (psikomotor).

Agar tujuan tersebut tercapai secara optimal, guru memiliki peran penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

a. Pemilihan masalah yang relevan dan menarik

Guru harus mampu merancang masalah atau topik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, jelas rumusannya, serta cukup menantang untuk dipecahkan. Masalah yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar dan memicu keaktifan berpikir.

b. Pembentukan kelompok belajar yang seimbang

Dalam kerja kelompok, guru perlu mempertimbangkan kemampuan akademik dan kondisi sosial siswa. Pembagian kelompok yang seimbang akan menciptakan dinamika kerja sama yang sehat dan memungkinkan setiap siswa berkontribusi secara optimal.

c. Pemberian arahan dan stimulus yang jelas

Guru perlu menjelaskan tugas dengan terperinci serta memberi stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan pemicu yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. Dorongan untuk bertanya akan memunculkan masalah baru yang menantang, sehingga proses berpikir lebih dalam dapat terjadi³⁴.

d. Pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh

³⁴ Dasa Ismaimuza, *Konflik Kognitif, Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Matematika* (CV. Ruang Tentor, 2025).

Setelah kegiatan inkuiri selesai, guru wajib melakukan evaluasi terhadap proses maupun hasil kerja siswa. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai pencapaian tujuan, sekaligus menemukan kekurangan atau hambatan yang terjadi, sehingga dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya³⁵.

1.3 Langkah- langkah strategi pembelajaran inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran dengan langkah pembelajaran atau biasa disebut sintaks. Menurut Sanjaya, sintaks pembelajaran inkuiri terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Di bawah ini adalah sintaks pembelajaran inkuiri³⁶ :

- A. Tahap persiapan : beberapa kegiatan pada tahap ini antara lain: (a) guru merumuskan masalah sebagai topik pembahasan; (b) menetapkan tujuan khusus yang saat ini dikenal dengan kompetensi dasar; dan (c) menjelaskan alur pelaksanaan inkuiri serta proses penemuannya.
- B. Tahap pelaksanaan : meliputi beberapa aktivitas, yaitu: (a) guru menyampaikan permasalahan tertentu, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut maupun alur inkuiri yang belum mereka pahami; (b) peserta didik diberikan ruang seluas-luasnya untuk bertanya mengenai topik yang dibahas sampai mereka merasa cukup untuk menyusun kesimpulan; dan (c) peserta didik mulai

³⁵ Mochammad Bagas Prasetyo dan Brilliant Rosy, "Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2021): 109–20.

³⁶ Dr H. Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 2006.

merumuskan kesimpulan atau pendapat sementara yang disertai dengan alasan yang mendukungnya³⁷.

- C. Tahap penyelesaian : pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: (a) guru bersama peserta didik menelaah dan menguji pendapat sementara yang telah dikemukakan siswa dengan berlandaskan pada bukti yang tersedia; (b) kesimpulan akhir kemudian dirumuskan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Untuk memperjelas langkah- langkah strategi pembelajaran inkuiri, berikut adalah tabel langkah langkah strategi pembelajaran inkuiri :

Tabel 2. 1 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

No	Langkah	Keterangan
1.	Persiapan	(a) guru merumuskan masalah sebagai topik pembahasan; (b) menetapkan tujuan khusus yang saat ini dikenal dengan kompetensi dasar; (c) menjelaskan alur pelaksanaan inkuiri serta proses penemuannya.
2.	pelaksanaan	(a) guru menyampaikan permasalahan tertentu, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut maupun alur inkuiri yang belum mereka pahami; (b) peserta didik diberikan ruang seluas-luasnya untuk bertanya mengenai topik yang dibahas sampai mereka merasa cukup untuk menyusun kesimpulan; (c) peserta didik mulai merumuskan kesimpulan atau pendapat sementara yang disertai dengan alasan yang mendukungnya.
3.	Penyelesaian	(a) guru bersama peserta didik menelaah dan menguji pendapat sementara yang telah dikemukakan siswa dengan berlandaskan pada bukti yang tersedia; (b) kesimpulan akhir kemudian dirumuskan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

Sanjaya (2006)

³⁷ Hany Lusida Damayanti dan Aurel Anastasia Anando, "Peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian siswa melalui pembelajaran inkuiri," *Jurnal Sinestesia* 11, no. 1 (2021): 52–59.

1.4 Kelemahan dan kelebihan metode inkuiri

Setiap strategi pembelajaran tentu memiliki sisi keunggulan dan keterbatasan. Begitu pula dengan metode inkuiri, di satu sisi mampu menumbuhkan keaktifan dan kreativitas peserta didik, namun di sisi lain tetap memiliki kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya³⁸. Berikut penjelasan mengenai kelebihan dan kelemahan metode inkuiri:

1. Kelebihan Metode Inkuiri

a. Mengembangkan real life skill.

Metode inkuiri membuat siswa belajar melalui pengalaman nyata (learning by doing). Mereka tidak hanya duduk pasif mendengarkan guru, tetapi didorong untuk melakukan aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini penting karena melatih peserta didik menghadapi permasalahan nyata di masyarakat dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan solutif³⁹.

b. Topik bersifat terbuka (open-ended topic).

Materi yang dikaji dalam inkuiri tidak terbatas hanya dari buku teks, tetapi bisa bersumber dari pengalaman pribadi, fenomena sosial, internet, media massa, maupun lingkungan sekitar. Hal ini menjadikan siswa lebih kaya pengetahuan dan terbiasa mengaitkan teori dengan kenyataan.

c. Melatih berpikir intuitif, imajinatif, dan inovatif.

Inkuiri menuntut siswa untuk mengerahkan seluruh potensi, mulai dari kreativitas, imajinasi, hingga keterampilan berpikir inovatif. Dengan demikian,

³⁸ Azizah Miftahul Jannah dan Aprilia Miftah, "Strategi Pembelajaran Inkuiri: Analisis Kelebihan dan Kelemahan dalam Pendidikan," *Journal of Education and Social Culture (JESC)* 1, no. 1 (2025): 1–6.

³⁹ Agustini Agustini dkk., "Inquiry-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka," *Penerbit Mifandi Mandiri Digital* 1, no. 01 (2024).

siswa belajar karena adanya kebutuhan untuk memahami, bukan sekadar kewajiban untuk menghafal. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

d. Memberi peluang besar untuk melakukan penemuan.

Melalui observasi, percobaan, atau pengumpulan data, siswa berkesempatan menemukan sendiri konsep atau prinsip dari materi yang dipelajari. Pengalaman menemukan secara langsung membuat pengetahuan yang diperoleh lebih melekat dalam ingatan, sehingga tidak mudah dilupakan⁴⁰.

e. Meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mengemukakan pendapat.

Karena proses pembelajaran menuntut siswa aktif, peserta didik terbiasa untuk bertanya, berpendapat, bahkan menyanggah. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan membangun keterampilan komunikasi ilmiah.

2. Kelemahan Metode Inkuiri

a. Memerlukan waktu yang cukup lama.

Proses inkuiri melibatkan banyak tahap mulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menarik kesimpulan. Semua itu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Jika jam pelajaran terbatas, penerapan inkuiri sering kali tidak maksimal.

b. Membutuhkan perencanaan yang matang.

⁴⁰ Aisyah Ali dkk., *Eksplorasi sains melalui inquiry: Pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPA* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Guru harus menyiapkan rancangan pembelajaran dengan cermat, mulai dari pemilihan masalah, penyusunan langkah kegiatan, hingga penyiapan sumber belajar. Tanpa perencanaan yang sistematis, pembelajaran inkuiri bisa berakhir tidak terarah.

c. Menuntut kemampuan guru yang tinggi.

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing. Pendidik harus memiliki keterampilan mengelola kelas, merancang pertanyaan yang menantang, serta mengarahkan diskusi tanpa mendominasi. Jika guru kurang terampil, tujuan inkuiri sulit tercapai.

d. Membutuhkan sarana dan sumber belajar yang memadai.

Proses inkuiri sering kali memerlukan data, alat, atau sumber informasi yang beragam. Jika sarana tidak tersedia, maka pelaksanaan inkuiri tidak berjalan optimal⁴¹.

2. Kemampuan berpikir kritis

2.1 Pengertian berpikir kritis

Menurut Facione, berpikir kritis merujuk pada proses intelektual yang terstruktur dan dapat diukur yang digunakan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari informasi yang berasal dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, pengamatan, refleksi, penalaran, atau

⁴¹ Ainayya Almira dkk., "Evaluasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia: Suatu tinjauan sistematis literatur," *arXiv preprint arXiv:2312.10090*, 2023.

komunikasi⁴². Sementara itu, Johnson menyatakan bahwa istilah “berpikir kritis” secara etimologis berasal dari kata “critic” dan “critical”, yang berakar pada kata Yunani “krinein”, yang berarti “menilai atau mengkaji sesuatu”. Dia menekankan bahwa kritik adalah tindakan menimbang, menghargai, dan mengevaluasi suatu objek. Oleh karena itu, fungsi utama seorang pemikir kritis adalah menerapkan norma dan kriteria yang sesuai pada suatu hasil, menentukan nilainya, dan menyampaikan penilaian tersebut dengan jelas⁴³.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis bukan sekadar kemampuan untuk mengkritik, tetapi suatu proses intelektual yang kompleks, teratur, dan bertanggung jawab. Orang yang memiliki kemampuan ini diharapkan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisisnya secara mendalam, mempertanyakan validitasnya, dan menilai keandalan serta relevansinya. Berpikir kritis juga mencakup keterampilan membangun argumen logis, memberikan penilaian objektif, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti dan pertimbangan rasional. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan, karena dapat membantu siswa menjadi individu yang reflektif, rasional, dan efektif dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

2.2 Tujuan berpikir kritis

Tujuan berpikir kritis adalah untuk mendukung siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu ide atau kejadian⁴⁴. Secara terperinci, tujuan tersebut mencakup: (a) mengembangkan kemampuan analisis

⁴² Siti Yuliana Seventika, “Analisis Entrepreneurship dan Berpikir Kritis Berdasarkan Teori Facione-Angelo melalui Pengintegrasian STEM Berbasis PJBL,” *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 36–54.

⁴³ Rohmat Nugraha Sasmita dkk., “Critical thinking on social studies learning for elementary school students,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1377–87.

⁴⁴ Dennis K. Filsaime, *Menguak rahasia berpikir kritis dan kreatif*, 2008.

sehingga siswa dapat menelaah informasi secara cermat dan memilahnya dengan tepat, (b) melatih keterampilan dalam menarik kesimpulan yang rasional berdasarkan data dan hasil pengamatan, (c) meningkatkan kecakapan menyimak dan konsentrasi agar informasi dapat dipahami secara utuh, (d) mengasah kemampuan mendengar secara aktif sehingga siswa tidak hanya menerima pesan tetapi juga menangkap makna yang tersirat, (e) membentuk strategi, kebiasaan, serta pola belajar yang lebih terarah untuk mendukung efektivitas pembelajaran, (f) mempelajari beragam tema, istilah, dan fakta yang menjadi dasar pengetahuan, (g) memperdalam pemahaman terhadap konsep dan teori sehingga siswa dapat menghubungkan fakta dengan kerangka berpikir ilmiah, (h) mengasah keterampilan menguraikan elemen-elemen yang terdapat dalam tema maupun fakta ilmu pengetahuan, serta (i) meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah teori secara jelas, runtut, dan sistematis.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut⁴⁵ :

a. Kondisi Fisik

Keadaan fisik merupakan faktor paling mendasar yang dapat menentukan kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan, kelelahan, atau kekurangan istirahat cenderung kesulitan untuk memusatkan perhatian. Kondisi ini membuat daya pikir menjadi lambat dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi masalah secara cepat dan tepat.

⁴⁵ Januari Ayu Fridayani dkk., “Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa,” *Journal of Business Management Education* 7, no. 3 (2022): 1–8.

Dengan demikian, tubuh yang sehat dan bugar menjadi syarat penting agar proses berpikir kritis dapat berjalan optimal⁴⁶.

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik, yang bersumber dari dalam diri seperti rasa ingin tahu, serta motivasi ekstrinsik yang datang dari luar seperti penghargaan, nilai, atau dorongan lingkungan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan sikap gigih, berani menghadapi tantangan, aktif bertanya, serta mampu memanfaatkan kesalahan sebagai pengalaman belajar. Kondisi ini membuat mereka lebih terarah dalam berpikir kritis.

c. Kecemasan

Rasa cemas muncul ketika individu menerima tekanan atau rangsangan berlebih yang melampaui kapasitasnya. Dalam batas tertentu, kecemasan dapat menjadi dorongan positif karena membuat peserta didik lebih berhati-hati, fokus, dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Namun, kecemasan yang berlebihan justru bersifat merugikan karena memunculkan rasa panik, menurunkan konsentrasi, dan membatasi kemampuan berpikir logis. Oleh sebab itu, tingkat kecemasan yang seimbang perlu dijaga agar proses berpikir kritis tetap berjalan baik.

d. Perkembangan Intelektual

Kemampuan intelektual berhubungan erat dengan kematangan kognitif seseorang dalam memahami, menghubungkan, dan menyelesaikan suatu

⁴⁶ Wira Suciono dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2020): 48–56.

permasalahan⁴⁷. Menurut teori Piaget, perkembangan intelektual akan meningkat seiring pertambahan usia, sehingga semakin dewasa seseorang maka semakin matang pula pola pikirnya. Selain itu, interaksi akademik yang terbuka antara pendidik dan peserta didik juga menjadi faktor penting karena dapat memberikan ruang aman untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan melakukan evaluasi kritis terhadap suatu masalah⁴⁸.

e. Efikasi Diri

Efikasi diri dapat dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi tantangan atau menyelesaikan suatu tugas. Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri, tekun, dan berani mencoba berbagai cara untuk memecahkan masalah. Hal ini sangat mendukung terbentuknya kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah biasanya membuat siswa enggan berusaha, mudah menyerah, serta kurang yakin pada hasil pemikirannya sendiri⁴⁹.

f. Manajemen Waktu

Kemampuan mengatur waktu merupakan keterampilan penting yang berkaitan langsung dengan efektivitas belajar. Peserta didik yang mampu mengelola waktu dengan baik akan lebih disiplin, terencana, serta mampu menyeimbangkan berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Dengan manajemen waktu yang tepat, siswa memiliki cukup ruang untuk menganalisis

⁴⁷ Sania Putriana dkk., “Perkembangan intelektual pada usia sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1771–77.

⁴⁸ Fatimah Ibda, “Perkembangan kognitif: teori jean piaget,” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015).

⁴⁹ Wira Suciono, *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)* (Penerbit Adab, 2021).

masalah, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara sistematis. Hal ini pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir kritis⁵⁰.

2.4 Indikator kemampuan berpikir kritis

Facione menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu untuk mengonfirmasi kebenaran atau menemukan solusi untuk suatu masalah. Oleh karena itu, berpikir kritis tidak hanya diterapkan ketika seseorang meragukan keakuratan informasi, tetapi juga ketika berusaha menemukan pendekatan yang tepat, rasional, dan logis untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari⁵¹.

Tabel 2. 2 Indikator kemampuan berpikir kritis

No	Elemen berpikir kritis	Indikator
1	Interpretasi (Interpretation)	Mengategorikan informasi Menguraikan arti Menjelaskan makna
2	Analisis (Analysis)	Memeriksa ide Mengidentifikasi argumen Menemukan alasan/ klaim
3	Inferensi (Inference)	Meminta bukti Menyusun alternatif dugaan Membuat kesimpulan
4	Evaluasi (Evaluation)	Menilai kredibilitas klaim Menilai kualitas argumen
5	Eksplanasi (Explanation)	Menyatakan hasil Membenarkan prosedur Memberikan alasan
6	Regulasi Diri (Self-Regulation)	Monitoring diri Koreksi diri

Facione (2013)

⁵⁰ Ika Wahyu Anita Wahyu Anita, "Pengaruh motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir kritis matematis," *P2M STKIP Siliwangi* 2, no. 2 (2015): 246–51.

⁵¹ Peter A. Facione dan Measured Reasons Llc, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*, 2013.

3. Hasil belajar

3.1 Pengertian hasil belajar

Belajar dapat dipahami sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam rangka memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh⁵². Perubahan tersebut terjadi melalui pengalaman pribadi yang dibangun dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan belajar, seseorang tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengembangkan informasi maupun pengalaman yang telah dimiliki

Sementara itu, hasil belajar dapat dipahami sebagai manifestasi perubahan perilaku yang terjadi pada siswa, yang dapat diamati dan diukur melalui dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan⁵³. Perubahan ini menandakan kemajuan dan perkembangan positif, ditandai dengan transisi dari keadaan tidak tahu menjadi keadaan tahu. Oleh karena itu, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kumpulan pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang berkembang sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dilalui oleh individu⁵⁴.

3.2 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak bisa dilepaskan dari pengaruh faktor-faktor internal maupun eksternal. Menurut beberapa ahli

⁵² Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan hasil belajar siswa," *Jurnal Education and development* 8, no. 2 (2020): 468–468.

⁵³ Yogi Fernando dkk., "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.

⁵⁴ Ni Nyoman Parwati dkk., *Belajar dan pembelajaran* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023).

pendidikan seperti Slameto dan Hamalik, kedua faktor ini saling berhubungan erat dan dapat menentukan keberhasilan maupun kegagalan belajar seseorang⁵⁵.

a) Faktor internal (dari dalam diri peserta didik)

Faktor ini menjadi pondasi utama dalam menentukan keberhasilan belajar. Kesehatan jasmani yang baik membuat peserta didik lebih fokus dan tidak mudah lelah dalam menerima materi. Dari sisi psikologis, kemampuan intelegensi, minat, dan bakat menjadi penentu cepat lambatnya siswa memahami pelajaran. Demikian pula motivasi belajar, kematangan, serta kesiapan mental akan memberikan dorongan kuat bagi siswa untuk lebih tekun. Sebaliknya, kelelahan baik fisik maupun psikis dapat menurunkan semangat belajar dan menyebabkan hasil belajar kurang optimal⁵⁶.

b) Faktor eksternal (dari luar diri peserta didik)

Faktor ini berperan sebagai lingkungan pendukung proses belajar. Lingkungan keluarga yang harmonis, orang tua yang memberikan perhatian, serta kondisi ekonomi yang stabil akan membantu siswa memperoleh fasilitas dan suasana belajar yang kondusif⁵⁷. Selain itu, guru juga berperan penting melalui metode pembelajaran, cara menyampaikan materi, serta kemampuannya membangun interaksi dengan peserta didik. Tidak kalah penting, lingkungan

⁵⁵ Budi Kurniawan dkk., “Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif,” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2017).

⁵⁶ Gunawan Gunawan dkk., “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa,” *Jurnal penelitian dan pendidikan IPS* 12, no. 1 (2018): 14–22.

⁵⁷ Kadek Ari Suarmawan, “Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2018/2019” (Universitas Pendidikan Ganesha, 2019).

sekolah maupun masyarakat sekitar, termasuk pergaulan dengan teman sebaya, dapat membentuk motivasi sosial yang berpengaruh terhadap hasil belajar⁵⁸.

Dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal tersebut, bahwa hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kondisi fisik dan psikologis, serta dukungan dari lingkungan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses yang komprehensif, di mana kesuksesan belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara kesiapan individu dan stimulus lingkungan yang mendukung⁵⁹.

3.3 Jenis-jenis hasil belajar

Menurut Benjamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor⁶⁰, di mana setiap ranah memiliki tingkat dan indikator yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ranah kognitif berkaitan dengan keterampilan berpikir dan pengetahuan, ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan apresiasi, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik atau motorik⁶¹. Secara spesifik, ranah kognitif melibatkan keterampilan berpikir, pengetahuan, dan proses penalaran siswa. Ranah ini umumnya dievaluasi melalui ujian, baik ujian subjektif seperti esai maupun ujian objektif seperti soal pilihan ganda. Ujian subjektif

⁵⁸ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa," *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020).

⁵⁹ Widia Hapnita dkk., "Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017," *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018): 2175–82.

⁶⁰ Ihwan Mahmudi dkk., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–14, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>.

⁶¹ Zulkifli Matondang dkk., *Evaluasi Hasil Belajar* (2019).

memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan jawaban, namun seringkali terbatas cakupannya karena kesulitan mencakup seluruh materi. Di sisi lain, tes objektif lebih efektif karena dapat mengukur pemahaman yang lebih luas tentang materi secara cepat dan terukur, sehingga sering digunakan dalam penelitian untuk menilai aspek kognitif⁶².

Ranah afektif erat kaitannya dengan sikap, minat, nilai, dan apresiasi siswa. Ranah ini tidak terpisah dari domain kognitif dan psikomotorik, karena perubahan sikap atau nilai biasanya muncul setelah siswa menguasai tingkat pengetahuan tertentu. Misalnya, ketika siswa memahami suatu konsep secara mendalam, hal itu dapat membentuk sikap positif, kepercayaan diri, atau motivasi belajar yang lebih kuat⁶³.

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik atau motorik yang melibatkan koordinasi antara gerakan tubuh dan fungsi otot. Pengembangan psikomotor merupakan bagian dari pembentukan kepribadian manusia, yang tercermin dalam aktivitas keterampilan, baik gerakan sederhana maupun kompleks. Ranah ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif tetapi juga aspek emosional dan motivasi internal individu, menekankan bagaimana siswa menerapkan pengetahuan dan sikap mereka dalam bentuk keterampilan praktis⁶⁴.

Dalam menganalisis hasil belajar, ranah kognitif memainkan peran krusial karena langsung terkait dengan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan penguasaan pengetahuan siswa. Ranah ini mencakup aktivitas mental yang terlibat dalam

⁶² Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72.

⁶³ Retno Utari dkk., "Taksonomi bloom," *Jurnal: Pusdiklat KNPk* 766, no. 1 (2011): 1–7.

⁶⁴ PUTRA R. PRATAMA, "Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik)," *EDU GLOBAL Vopedumelu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal* 5, no. 1 (2024): 18–26.

memperoleh, menyimpan, dan menggunakan pengetahuan untuk memahami atau memecahkan masalah. Menurut Bloom, ranah kognitif dibagi menjadi beberapa tingkat yang berkembang dari pemikiran sederhana hingga kompleks, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan⁶⁵.

Menurut Bloom, ranah kognitif memiliki enam tingkat keterampilan berpikir yang disusun secara hierarkis, dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks: (1) pengetahuan, yaitu kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari; (2) pemahaman, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghubungkan konsep; (3) penerapan, yaitu kemampuan untuk menerapkan konsep dalam situasi nyata; (4) analisis, yaitu kemampuan untuk memecah dan memahami struktur suatu masalah; (5) sintesis, yaitu kemampuan untuk mengorganisir ide-ide menjadi kesatuan baru; dan (6) evaluasi, yaitu kemampuan untuk menilai dan membenarkan berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 2. 3 Indikator hasil belajar kognitif

No	Elemen Hasil belajar kognitif	Indikator
1	Pengetahuan (C1)	Mengenali Mengidentifikasi Mengingat Mengambil Menunjukkan
2	Pemahaman (C2)	Menafsirkan Memahami Mencontohkan Mengklasifikasikan Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Menerangkan Menjelaskan

⁶⁵ Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian," *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran* 2, no. 02 (2016).

3	Penerapan (C3)	Mengeksekusi Melaksanakan Mengimplementasikan
4	Analisis (C4)	Menggunakan Membedakan Mengorganisasikan Menghubungkan
5	Sintesis (C5)	Merumuskan Merencanakan Memproduksi Membuat hipotesis Mendesain
6	Evaluasi (C6)	Memeriksa Mengkritik Menguji Membahas Menilai Menguraikan

Bloom (1956)

Penelitian ini berfokus pada ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom, karena ranah ini dapat diukur secara objektif dan memberikan gambaran nyata mengenai pencapaian pengetahuan serta kemampuan berpikir kritis siswa. Fokus pada ranah kognitif penting mengingat aspek ini menjadi dasar bagi perkembangan ranah afektif dan psikomotor. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir logis akan mendukung terbentuknya sikap serta keterampilan yang lebih kompleks.

Dalam konteks penelitian pendidikan, ranah kognitif dapat diukur melalui instrumen tes hasil belajar, baik tes subjektif maupun objektif. Namun, penelitian ini menggunakan tes objektif (seperti pilihan ganda dan benar-salah) karena lebih luas cakupannya, seragam untuk seluruh peserta didik, serta memungkinkan analisis kuantitatif yang lebih akurat. Dengan cara ini, peningkatan kemampuan berpikir siswa dapat terukur secara lebih valid dan reliabel.

Selain itu, penekanan pada ranah kognitif juga sejalan dengan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada HOTS (Higher Order Thinking Skills), yang

menyoroti kemampuan analitis, sintesis, dan evaluatif. Ketiga tingkat ini sangat terkait dengan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan kompetensi esensial dalam era pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, penilaian pencapaian kognitif tidak hanya bertujuan untuk menentukan penguasaan materi, tetapi juga sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Perspektif strategi inkuiri dalam Islam

Model pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran yang berfokus pada proses mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan melalui pemikiran kritis, mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan menganalisis masalah. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi secara aktif mengeksplorasi dan mencari solusi untuk pertanyaan yang diajukan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 190–191⁶⁶:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): ‘Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka’”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mendorong manusia untuk berpikir dan merenungkan fenomena alam di sekitar mereka. Proses berpikir tidak hanya

⁶⁶ “Surah Ali 'Imran - 190-191,” Quran.com, diakses 2 Oktober 2025, <https://quran.com/id/keluarga-imran/190-191>.

terbatas pada pengamatan saja, tetapi juga mencakup analisis, refleksi, dan menarik kesimpulan. Prinsip ini sangat sejalan dengan model pembelajaran inkuiri, di mana siswa dilatih untuk secara aktif mencari, mengamati, mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan menemukan makna dalam setiap mata pelajaran yang mereka pelajari. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi lebih pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran spiritual pada siswa.

2. Perspektif Kemampuan Berpikir Kritis dalam Islam

Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat lanjut yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan logis dari informasi yang diterima. Siswa yang menguasai keterampilan ini tidak hanya menerima data secara pasif, tetapi dapat memverifikasi keakuratannya, menilai bukti, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemikiran rasional. Dalam proses pembelajaran, berpikir kritis sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kompleks dan berubah-ubah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 6⁶⁷ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَالِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah (tabayyun) dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

⁶⁷ “Surat Al-Hujurat Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 2 Oktober 2025, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>.

Ayat ini menekankan bahwa Allah menyoroti pentingnya tabayyun (mengecek, menyelidiki, dan mengklarifikasi) sebelum menerima informasi. Prinsip tabayyun erat kaitannya dengan berpikir kritis, yaitu sikap tidak langsung mempercayai sesuatu, melainkan menguji validitas informasi melalui analisis, evaluasi, dan pertimbangan logis. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan ajaran Al-Qur'an yang perlu ditanamkan pada siswa agar mereka dapat menghindari kesalahan dalam berpikir, keputusan yang salah, atau dampak negatif dari menarik kesimpulan secara terburu-buru.

3. Perspektif Hasil Belajar dalam Islam

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan karena menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11⁶⁸:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menyatakan bahwa pengetahuan ilmiah merupakan bentuk pembelajaran yang sangat dihargai oleh Allah. Kesuksesan dalam pembelajaran

⁶⁸ “Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” diakses 2 Oktober 2025, <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>.

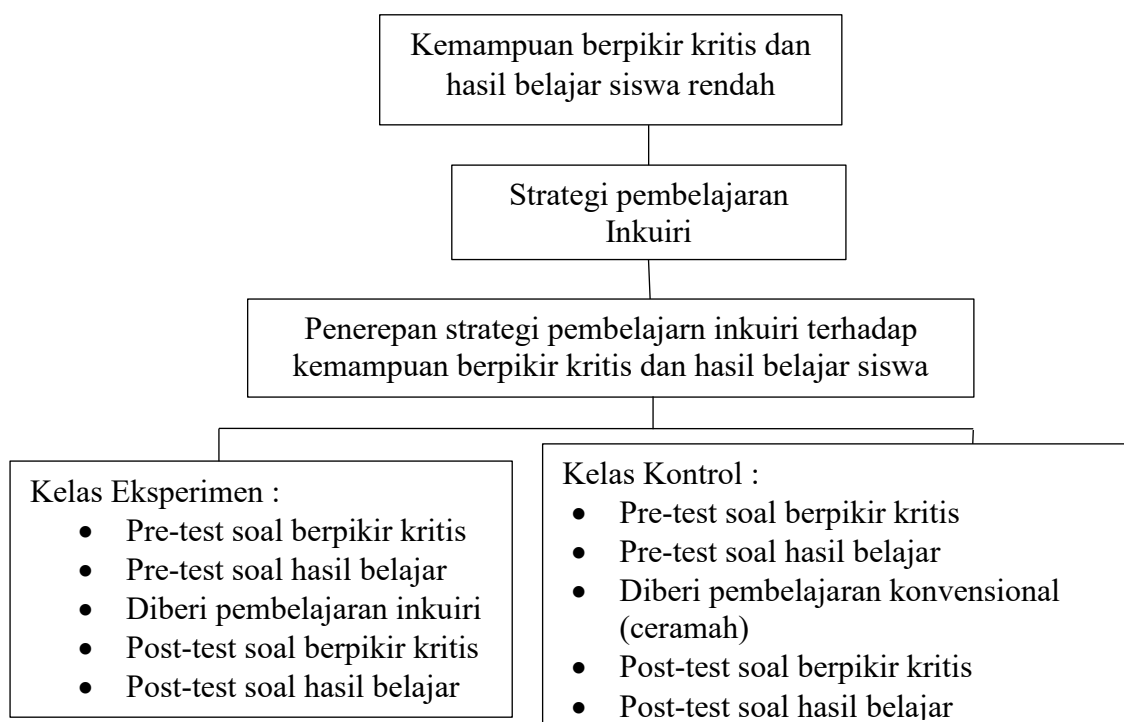
tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh penerapan pengetahuan tersebut dalam cara-cara yang bermanfaat bagi orang lain dan meningkatkan martabat seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran yang sejati adalah integrasi antara pengetahuan dan penerapan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar memiliki keterkaitan yang erat baik secara teoritis maupun dalam perspektif Islam.

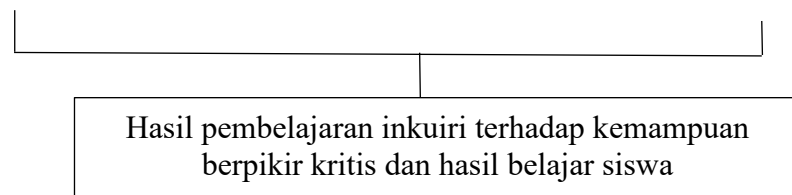
Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, meneliti, dan menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses berpikir kritis. Hal ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 190–191 yang menekankan pentingnya tafakkur (merenung dan berpikir mendalam) terhadap ciptaan Allah. Proses berpikir tersebut bukan hanya membangun kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendorong siswa untuk memahami makna penciptaan dan kebesaran Allah. Dengan demikian, model inkuiri tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap religius dan reflektif pada diri siswa.

Selanjutnya, kemampuan berpikir kritis dalam perspektif Islam sejalan dengan konsep tabayyun yang termuat dalam Surat Al-Hujurat ayat 6. Islam menganjurkan umatnya untuk memverifikasi dan mengevaluasi informasi sebelum mempercayainya. Prinsip ini merupakan dasar dari berpikir kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan secara rasional. Dengan menanamkan nilai tabayyun dalam proses pembelajaran, siswa dilatih menjadi individu yang cermat, objektif, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Sementara itu, hasil belajar dalam Islam tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari perubahan perilaku, pengamalan nilai-nilai keimanan, serta peningkatan derajat spiritual sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11. Ilmu yang diperoleh harus berimplikasi pada peningkatan kualitas diri dan kemanfaatan bagi lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, karena keduanya berlandaskan pada prinsip-prinsip yang sejalan dengan ajaran Islam: berpikir mendalam (tafakkur), verifikasi kebenaran (tabayyun), dan penerapan ilmu untuk kemaslahatan ('amal shalih). Integrasi antara pendekatan ilmiah dan nilai-nilai spiritual ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kokoh secara spiritual.

C. Kerangka berpikir





Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini bermula pada permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah. Siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa dilibatkan dalam proses berpikir yang mendalam, sehingga keterampilan berpikir kritis tidak berkembang dengan baik, dan hasil belajar yang dicapai pun belum optimal. Sebagai solusi, diterapkan strategi pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada keaktifan siswa. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan menyimpulkan, sehingga mereka tidak hanya sekadar menerima pengetahuan, tetapi juga mengkonstruksi pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan dua kelompok peserta, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima pengajaran melalui pendekatan berbasis penemuan, sementara kelas kontrol melanjutkan dengan metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Kedua kelompok menjalani pretest dan posttest menggunakan instrumen yang terdiri dari tes deskriptif untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan tes objektif untuk menilai hasil belajar. Melalui analisis perbandingan skor pretest dan posttest antara kedua kelas,

penelitian ini dapat menentukan apakah strategi berbasis penemuan memiliki dampak pada keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang berisi dugaan sementara terhadap suatu fenomena yang diamati dalam rangka memahaminya⁶⁹. Hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang memerlukan verifikasi melalui bukti empiris, mengingat jawaban tersebut masih didasarkan pada teori-teori terkait. Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu, strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Septianingrum, Budiyanto, & Qosyim yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP” dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan nilai N-Gain sebesar 0,74 (kategori tinggi). Temuan tersebut memperkuat bahwa inkuiri mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan analitis dalam menemukan konsep pembelajaran⁷⁰.

Selain itu, penelitian oleh Siska, Hidayat, & Rahmawati dalam *Jurnal Sains dan Pembelajaran IPA* menemukan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan.

⁶⁹ Ledhyane Ika Harlyan, “Uji hipotesis,” *Statistik (MAM4137): University of Brawijaya*, 2012.

⁷⁰ “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP | Septianingrum | EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN,” diakses 31 Oktober 2025, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/7444>.

Hal ini terjadi karena siswa dilatih untuk mencari, meneliti, dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian lain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dan hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan⁷¹.

Dengan merujuk pada hasil penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini mengasumsikan bahwa strategi pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Ha1: Terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang.

Ha2: Terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang.

Ho1: Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang.

Ho2: Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang.

⁷¹ "SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA," diakses 31 Oktober 2025, <https://jurnalp4i.com/index.php/science>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode quasi-eksperimental. Pendekatan kuantitatif dipilih berdasarkan landasan filosofis positivisme, di mana data penelitian berbentuk angka yang dapat diolah menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis⁷². Penelitian ini menggunakan Desain Kelompok Kontrol Non-Ekuivalen, yang melibatkan dua kelompok utama, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok tersebut menjalani tes pra-tes dan pasca-tes, namun hanya kelas eksperimen yang diberikan intervensi melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri, sementara kelas kontrol tetap menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional⁷³. Dalam pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran pada kedua kelas dilaksanakan oleh peneliti sendiri guna menjaga konsistensi perlakuan, mengontrol perbedaan metode penyampaian materi, serta meminimalkan pengaruh variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Tabel 3. 1 Non-Equivalent Control Group Design

O1	X	O2
O3		O4

(Sugiyono, 2013)

⁷² Dr Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 2013. Alfabeta, Bandung

⁷³ Ali Muhson, "Teknik analisis kuantitatif," *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta* 183 (2006): 196.

Keterangan :

O1: Pretest Kelas eksperimen , pengukuran awal sebelum kelas ini diberikan pembelajaran dan perlakuan

X: Perlakuan / pembelajaran yang diajarkan kepada kelas eksperimen.

O2: Posttest Kelas eksperimen, pengukuran setelah kelas ini diberikan perlakuan.

O3: Pretest kelas kontrol, pengukuran awal pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

O4: Posttest kelas kontrol, pengukuran setelah kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan (dengan metode tradisional atau metode yang biasa digunakan).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang yang beralamat di Jl. KH. Yusuf No.01 05, RT./w:01, Tasikmadu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65143. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan, sementara strategi pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung konvensional. Oleh karena itu, sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X): Strategi Pembelajaran Inkuiri

Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran inkuiri, yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi

pengetahuan melalui tahap-tahap bertanya, merumuskan hipotesis, melakukan penyelidikan, mendiskusikan, dan akhirnya menyimpulkan hasilnya.

2. Variabel Terikat (Y_1): Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel dependen pertama dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa, yang didefinisikan sebagai kompetensi peserta didik dalam menganalisis masalah, menilai informasi yang diterima, dan menyimpulkan secara rasional.

3. Variabel Terikat (Y_2): Hasil Belajar

Variabel dependen kedua dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yang didefinisikan sebagai tingkat penguasaan pengetahuan kognitif yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar dievaluasi melalui ujian objektif menggunakan soal pilihan ganda yang mencakup dimensi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau orang dengan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti yang melakukan penelitian dan membuat kesimpulan⁷⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang pada tahun ajaran 2025/2026 yang terbagi dalam 3 kelas dengan jumlah siswa 90.

Tabel 3. 2 Data Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32

⁷⁴ Deni Darmawan, *Metode penelitian kuantitatif*, 2013.

3.	VIII C	29
	Jumlah	93

Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada tingkat menengah pertama. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII di sekolah ini akan dijadikan dasar dalam penentuan sampel penelitian.

2. Sampel Penelitian

Populasi termasuk sampel⁷⁵. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu⁷⁶. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesetaraan kemampuan akademik awal antar kelas serta kesediaan guru mata pelajaran untuk bekerja sama dalam proses penelitian. Dari hasil pertimbangan tersebut, dipilih dua kelas VIII yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada kesetaraan jumlah peserta didik, di mana masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Selain itu, pemilihan kedua kelas juga mempertimbangkan kesamaan karakteristik siswa, baik dari aspek kemampuan akademik, tingkat partisipasi dalam pembelajaran, maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah sehingga kondisi awal kedua kelas relatif setara untuk diberikan perlakuan penelitian. Kelas VIII C tidak dipilih sebagai sampel karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan kelas VIII A dan VIII B, terutama dari

⁷⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode penelitian kuantitatif* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

⁷⁶ Nidia Suriani dan M. Syahrani Jailani, "Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

aspek kegiatan dan kondisi pembelajaran siswa, Kelas eksperimen menggunakan strategi inkuiri, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut mencakup skor kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama⁷⁷, yaitu siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang tahun pelajaran 2024/2025 yang menjadi subjek penelitian. Data primer ini berupa :

1. Skor tes soal uraian kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest.
2. Skor tes hasil belajar siswa yang juga diperoleh melalui pretest dan posttest.

Data primer digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta untuk menganalisis pengaruh perlakuan strategi pembelajaran terhadap kedua variabel tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang mendukung pelaksanaan penelitian⁷⁸. Data ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti:

1. Dokumen profil sekolah.

⁷⁷ Titin Pramiyati dkk., "Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual (studi kasus: skema konseptual basisdata simbumil)," *Jurnal Simetris* 8, no. 2 (2017): 679–86.

⁷⁸ Imam Gunawan, "Metode penelitian kuantitatif," *Retrieved June 7* (2016): 2017.

2. Jumlah siswa dan pembagian kelas.
3. Literatur berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen kemampuan berpikir kritis

Instrumen soal uraian merupakan alat pengumpulan data yang berbentuk serangkaian pertanyaan terbuka atau perintah tertulis yang harus dijawab secara naratif oleh siswa (responden). Melalui instrumen ini, peneliti dapat memperoleh data mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis berdasarkan cara siswa memberikan alasan, menjelaskan, serta menarik kesimpulan terhadap suatu permasalahan sosial yang diberikan.

Soal uraian dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) siswa, khususnya dalam aspek interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, regulasi diri, instrumen ini menuntut siswa untuk menuliskan jawaban dengan bahasa sendiri, menunjukkan penalaran logis, serta kemampuan mengaitkan konsep dengan fenomena nyata.

2. Instrumen Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Instrumen ini berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (A, B, C, dan D) dan satu jawaban benar. Tes ini berfungsi untuk memperoleh data mengenai penguasaan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pedoman penskorannya yaitu setiap jawaban

benar diberi skor 1, jawaban salah 0, lalu nilai akhir dikonversikan ke skala 100

dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{15} \times 100$$

Berikut adalah kisi-kisi soal untuk menentukan hasil belajar dan berfikir kritis:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis

Pretest				
Pilgan (Hasil Belajar)				
No	CP	Indikator	Level Kognitif	Kisi-Kisi Soal
1	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Analisis	C4	Disajikan wacana tentang konflik kerja kelompok siswa. Peserta didik menganalisis penyebab utama konflik berdasarkan perbedaan cara pandang anggota
2				Disajikan wacana konflik di sekolah multikultural akibat ejekan logat daerah. Peserta didik menganalisis faktor penyebab konflik yang berkaitan dengan keberagaman budaya
3				Disajikan diagram alur konflik penggunaan aula antara dua organisasi siswa. Peserta didik mengidentifikasi bentuk/cara penyelesaian konflik yang diterapkan
4				Disajikan cuplikan percakapan grup chat warga yang menggambarkan renggannya hubungan sosial. Peserta didik menganalisis dampak konflik terhadap kehidupan bersama
5				Disajikan wacana tim lomba ilmiah yang berhasil bersatu demi tujuan bersama. Peserta didik menganalisis faktor pendorong integrasi yang terjadi dalam kelompok

6		Evaluasi	C5	Disajikan percakapan antara dua guru tentang penanganan konflik siswa di media sosial. Peserta didik menentukan tindakan penyelesaian konflik yang paling tepat
7		Mencipta	C6	Disajikan wacana pemerintah yang ingin merancang kebijakan jangka panjang pasca-konflik. Peserta didik memilih kebijakan paling inovatif untuk menjaga integrasi sosial
8				Disajikan cuplikan diskusi kelas tentang konflik saat berdebat. Peserta didik merancang strategi pembelajaran yang paling tepat untuk mencegah konflik sekaligus menjaga integrasi
9				Disajikan wacana proyek sosial siswa pasca-konflik di lingkungan sekolah. Peserta didik merancang proyek yang paling efektif untuk memperkuat hubungan jangka panjang
10				Disajikan wacana proyek sosial siswa pasca-konflik di lingkungan sekolah. Peserta didik merancang proyek yang paling efektif untuk memperkuat hubungan jangka panjang
Uraian (Berpikir Kritis)				
1	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Interpretasi	C4	Disajikan ilustrasi konflik antar kelompok pemuda desa dalam merencanakan perayaan kemerdekaan. Peserta didik mengidentifikasi argumen masing-masing pihak dan menganalisis penyebab utama konflik secara sistematis
2		Inferensi	C5	Disajikan ilustrasi konflik lahan parkir di pasar antara pedagang lama dan pedagang baru. Peserta didik menyebutkan bukti yang perlu dikumpulkan secara objektif dan membuat kesimpulan tentang peluang keberhasilan forum dialog
3		Evaluasi	C5	Disajikan ilustrasi kebijakan wali kota yang menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat pasca-konflik. Peserta didik

				menilai kredibilitas kebijakan tersebut dan mengevaluasi efektivitasnya dalam membangun integrasi jangka panjang
4		Analisis	C5	Disajikan ilustrasi program proyek sosial kolaboratif antar siswa berbeda kelompok. Peserta didik menganalisis hasil dari program dan alasan mengapa pendekatan kolaboratif efektif memperkuat integrasi sosial
5		Self-Regulation	C5	Disajikan ilustrasi tokoh yang menyadari reaksi emosionalnya saat berdiskusi dalam forum pemuda. Peserta didik menjelaskan cara memonitor cara berpikir dan langkah koreksi diri agar berkontribusi pada integrasi sosial
6		Eksplanasi	C5	Melanjutkan konteks soal nomor 5. Peserta didik menjelaskan bagaimana sikap reflektif dan pengendalian diri tokoh dapat membantu menciptakan integrasi sosial di lingkungan masyarakat

Posttest**Pilgan (Hasil Belajar)**

No	CP	Indikator	Level Kognitif	Kisi-Kisi Soal
1	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Analisis	C4	Disajikan wacana ketegangan antara pedagang tradisional dan pemerintah akibat pembangunan pasar modern. Peserta didik menganalisis penyebab utama konflik yang terjadi
2	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Analisis	C4	Disajikan percakapan antara siswa pindahan dan teman barunya yang mengalami kesalahpahaman komunikasi. Peserta didik menganalisis akar konflik yang berkaitan dengan perbedaan budaya
3	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial	Analisis	C4	Disajikan bagan alur konflik pemilihan ketua organisasi pemuda yang diselesaikan secara transparan. Peserta didik mengidentifikasi dampak positif dari konflik tersebut

	dalam kehidupan masyarakat			
4	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Analisis	C4	Disajikan wacana konflik batas wilayah antardesa yang diselesaikan dengan cara tekanan dan ancaman. Peserta didik menganalisis bentuk penyelesaian konflik yang paling tepat
5	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Evaluasi	C5	Disajikan wacana pemimpin daerah yang menerapkan aturan sepihak sehingga menciptakan ketertiban semu. Peserta didik mengidentifikasi jenis integrasi yang terbentuk dalam situasi tersebut
6	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Evaluasi	C5	Disajikan cuplikan diskusi tentang wacana penyeragaman tradisi dalam masyarakat multikultural. Peserta didik menentukan sikap paling tepat dalam menghadapi keberagaman budaya
7	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Mencipta	C6	Disajikan wacana sekolah multikultural yang mengalami konflik akibat organisasi eksklusif berbasis daerah. Peserta didik merancang program paling efektif untuk mengatasi konflik tersebut
8	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Mencipta	C6	Disajikan wacana ketidakmerataan realisasi program lapangan kerja yang memicu kekecewaan publik. Peserta didik merancang strategi inovatif untuk mencegah konflik dan memperkuat integrasi masyarakat
9	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Mencipta	C6	Disajikan diagram polemik perubahan aturan pencalonan wakil presiden yang membelah masyarakat. Peserta didik merancang program yang tepat untuk menjaga integrasi nasional dan kepercayaan terhadap sistem demokrasi
10	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami	Mencipta	C6	Disajikan wacana konflik identitas digital antara netizen lintas negara yang diperparah algoritma media sosial. Peserta didik merancang strategi

	pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat			transformatif untuk mengubah kompetensi identitas menjadi integrasi sosial berkelanjutan
Uraian (Berpikir Kritis)				
1	Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak konflik sosial serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat	Analisis (Memeriksa Ide)	C5	Disajikan ilustrasi konflik kerja kelompok belajar akibat perbedaan prinsip pembagian tugas. Peserta didik menganalisis ide penyebab konflik dan mengevaluasi apakah keputusan akhir kelompok sudah tepat
2		Inferensi (Meminta Bukti)		Disajikan ilustrasi hoaks tentang konflik di sekolah yang beredar di media sosial. Peserta didik menyebutkan bukti yang perlu dicari sebelum mempercayai informasi tersebut
3		Evaluasi (Menilai Kredibilitas)		Disajikan dua pandangan kontradiktif tentang dampak konflik sosial dari siswa dan guru. Peserta didik menilai kredibilitas kedua pendapat dan menentukan argumen yang lebih tepat
4		Interpretasi	C4	Disajikan narasi tentang perselisihan antarkelompok siswa saat persiapan lomba, peserta didik diminta mengategorikan informasi yang termasuk faktor penyebab konflik berdasarkan isi cerita
5		Self-Regulation (Monitoring dan Koreksi Diri)	C5	Disajikan ilustrasi tokoh yang menyadari kesalahannya bertindak impulsif dalam konflik pertemanan. Peserta didik menjelaskan bentuk monitoring dan koreksi diri yang ditunjukkan serta bagaimana sikap tersebut mencegah konflik di masa depan
6		Eksplanasi		Melanjutkan konteks soal nomor 5. Peserta didik menjelaskan mengapa tindakan meminta maaf dan mengungkapkan perasaan secara jujur dapat memperbaiki hubungan pertemanan

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menilai sejauh mana responden memahami pertanyaan penelitian dikenal sebagai pengujian validitas. Ada kemungkinan responden tidak memahami pertanyaan jika hasilnya tidak valid. Teknik korelasi *Product Moment* digunakan peneliti untuk menilai validitas koesioner. Uji validitas korelasi *Product Moment* diukur dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25.00 melalui analisis *Correlate Bivariate* untuk mengetahui kevalidan kuesioner. Uji validitas dilakukan terhadap hasil uji coba instrumen yang diberikan kepada 20 peserta didik kelas 8A Putri di SMP Modern Al Rifa'ie yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Validitas kuesioner dilihat dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana kuesioner tersebut dapat dikatakan valid atau tidak. Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner dapat dinyatakan valid dan ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$ kuesioner dinyatakan belum valid⁷⁹.

Rumus korelasi *product moment*:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X^2)][N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

r : Koefisien korelasi antara X dengan Y

N : Jumlah data

$\sum XY$: Jumlah hasil kali antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah total nilai variabel X

⁷⁹ Ifada Novikasari, *Uji Validitas Instrumen*, 2016.

$\sum Y$: Jumlah total nilai variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan pengolahan data uji validitas butir soal instrumen hasil belajar menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 for Windows, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Uji Validitas Hasil Belajar

No	Nomor Soal	R Tabel	R Hitung (Pretest)	Keterangan	R Hitung (Posttest)	Keterangan
1.	Soal 1	0,444	0,874	Valid	0,874	Valid
2.	Soal 2	0,444	0,873	Valid	0,873	Valid
3.	Soal 3	0,444	0,422	Tidak Valid	0,422	Tidak Valid
4.	Soal 4	0,444	0,216	Tidak Valid	0,216	Tidak Valid
5.	Soal 5	0,444	0,874	Valid	0,874	Valid
6.	Soal 6	0,444	0,873	Valid	0,873	Valid
7.	Soal 7	0,444	-0,208	Tidak Valid	-0,208	Tidak Valid
8.	Soal 8	0,444	0,874	Valid	0,874	Valid
9.	Soal 9	0,444	0,873	Valid	0,873	Valid
10.	Soal 10	0,444	0,873	Valid	0,873	Valid
11.	Soal 11	0,444	-0,474	Tidak Valid	-0,474	Tidak Valid
12.	Soal 12	0,444	0,236	Tidak Valid	0,856	Valid
13.	Soal 13	0,444	0,888	Valid	0,888	Valid
14.	Soal 14	0,444	0,422	Tidak Valid	0,867	Valid
15.	Soal 15	0,444	0,874	Valid	0,874	Valid
16.	Soal 16	0,444	0,873	Valid	0,873	Valid
17.	Soal 17	0,444	-0,208	Tidak Valid	0,861	Valid
18.	Soal 18	0,444	0,874	Valid	0,874	Valid
19.	Soal 19	0,444	0,873	Valid	0,873	Valid
20.	Soal 20	0,444	-0,474	Tidak Valid	0,855	Valid

Tabel 3.5 Uji Validitas kemampuan berpikir kritis

No	Nomor Soal	R Tabel	R Hitung (Pretest)	Keterangan	R Hitung (Posttest)	Keterangan
1.	Soal 1	0,444	0,964	Valid	0,874	Valid
2.	Soal 2	0,444	0,909	Valid	0,873	Valid
3.	Soal 3	0,444	0,964	Valid	0,874	Valid
4.	Soal 4	0,444	0,909	Valid	0,873	Valid

5.	Soal 5	0,444	0,964	Valid	0,874	Valid
6.	Soal 6	0,444	-0,615	Tidak Valid	0,873	Valid
7.	Soal 7	0,444	0,546	Valid	0,888	Valid
8.	Soal 8	0,444	-0,175	Tidak Valid	0,236	Tidak Valid
9.	Soal 9	0,444	-0,052	Tidak Valid	0,874	Valid
10.	Soal 10	0,444	0,199	Tidak Valid	-0,208	Tidak Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas diterapkan setelah data dianggap valid⁸⁰. Untuk menguji reliabilitas perangkat pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Cronbach Alpha dengan bantuan perangkat Microsoft Excel 2010. Rumus alpha yang digunakan adalah:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

r^{11} : Koefisien reliabilitas tes

K : banyaknya butir pertanyaan dan banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Varians total

Tabel 3.6 Kriteria Realibilitas

Hasil Realibilitas	Kriteria Reliabilitas
$0,80 \leq \text{Skor} \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,60 \leq \text{Skor} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq \text{Skor} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \text{Skor} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq \text{Skor} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Analisis reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25.0 for Windows menghasilkan output sebagai berikut:

⁸⁰ Budi Darma, *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)* (Guepedia, 2021).

Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas hasil belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,975	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen hasil belajar yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 for Windows, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,975 dengan jumlah butir soal sebanyak 12 item yang telah dinyatakan valid sebelumnya. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,975 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena nilai tersebut berada di atas kriteria minimal reliabilitas yaitu 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen hasil belajar memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang reliabel dalam penelitian.

Tabel 3.8 Hasil uji reliabilitas kemampuan berpikir kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,946	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kritis yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 for Windows, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,946 dengan jumlah butir soal sebanyak 6 item yang telah dinyatakan valid sebelumnya. Nilai Cronbach's Alpha tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena berada di atas batas minimal yang disyaratkan, yaitu 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen kemampuan berpikir kritis memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga setiap butir soal mampu memberikan hasil yang relatif konsisten dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan

demikian, instrumen ini dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

3. Uji Kesukaran

Uji tingkat kesukaran biasanya dilakukan untuk mengetahui derajat kesukaran suatu instrumen soal yang digunakan dalam penelitian. Soal dikatakan memiliki taraf kesukaran yang baik jika interpretasinya tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar⁸¹. Dengan demikian dalam penelitian ini soal yang akan digunakan adalah soal yang memiliki taraf kesukaran antara 0,00 dan 1,00. Kriteria untuk menafsirkan tingkat kesulitan akan diuraikan secara lebih detail dalam Tabel

Tabel 3. 9 Kriteria Uji Kesukaran

No	Nilai Kesukaran	Kriteria
1.	0,00 - 0,30	Sukar
2.	0,31- 0,70	Sedang
3.	0,71-1,00	Mudah

Berdasarkan pengolahan data uji tingkat kesukaran menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 for Windows, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Kesukaran hasil belajar

No	Nilai Kesukaran (Pretest)	Kriteria	Nilai Kesukaran (Posttest)	Kriteria
1.	0,50	Sedang	0,95	Mudah
2.	0,75	Mudah	0,95	Mudah
3.	0,50	Sedang	0,95	Mudah
4.	0,75	Mudah	0,95	Mudah
5.	0,50	Sedang	0,95	Mudah
6	0,75	Mudah	1,00	Mudah
7	0,75	Mudah	1,00	Mudah
8	0,55	Sedang	0,50	Sedang
9	0,50	Sedang	0,50	Sedang
10	0,75	Mudah	0,95	Mudah

⁸¹ Mujiyanto Solichin, "Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 192–213.

Tabel 3.11 Hasil Uji Kesukaran kemampuan berpikir kritis

No	Nilai Kesukaran (Pretest)	Kriteria	Nilai Kesukaran (Posttest)	Kriteria
1.	0,735	Mudah	0,90	Mudah
2.	0,730	Mudah	0,85	Mudah
3.	0,735	Mudah	0,90	Mudah
4.	0,730	Mudah	0,85	Mudah
5.	0,440	Sedang	0,85	Mudah

Berdasarkan Tabel 3.10 dan 3.11 di atas, hasil uji tingkat kesukaran instrumen kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori mudah, baik pada pretest maupun posttest. Menurut Arikunto, tingkat kesukaran soal hanya menggambarkan derajat kesulitan suatu butir soal dan bukan merupakan penentu valid atau tidaknya sebuah instrumen penelitian⁸². Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijono yang menyatakan bahwa instrumen tetap dapat digunakan dalam penelitian selama telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas yang dipersyaratkan. Dengan demikian, meskipun sebagian besar butir soal dalam penelitian ini tergolong mudah, instrumen tersebut tetap dinyatakan layak dan sah untuk digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang telah diuji sebelumnya⁸³.

4. Uji Beda

Uji beda merupakan kemampuan suatu soal dalam membedakan antara peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. Adapun bentuk kriteria yang digunakan dalam uji daya pembeda soal sebagai berikut:

⁸² Suharsimi Arikunto, "Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi kedua," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2013.

⁸³ "Pengantar Evaluasi Pendidikan Oleh Anas Sudijono | PDF," diakses 23 Mei 2026, <https://www.scribd.com/document/614546986/Pengantar-Evaluasi-Pendidikan-Oleh-Anas-Sudijono>.

Tabel 3. 12 Kriteria Uji Beda

No	Nilai Daya Beda	Kriteria
1	0,71-1,00	Sangat Baik
2	0,41-0,70	Baik
3	0,21-0,40	Cukup Baik
4	0,00-0,20	Jelek

Hasil analisis uji daya beda butir soal dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.0 *for Windows* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Beda Hasil Belajar

No	Nilai Daya Beda (pretest)	Kriteria
1.	0,866	Sangat Baik
2.	0,852	Sangat Baik
3.	0,866	Sangat Baik
4.	0,852	Sangat Baik
5.	0,866	Sangat Baik
6.	0,852	Sangat Baik
7.	0,852	Sangat Baik
8.	0,863	Sangat Baik
9.	0,866	Sangat Baik
10.	0,852	Sangat Baik

Tabel 3.14 Hasil Uji Beda Kemampuan Berpikir kritis

No	Nilai Daya Beda (Pretest)	Kriteria
1.	0,944	Sangat Baik
2.	0,911	Sangat Baik
3.	0,944	Sangat Baik
4	0,911	Sangat Baik
5	0,574	Baik

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan desain kuasi eksperimen tipe Non-Equivalent Control Group Design⁸⁴, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pelaksanaan pretest dan posttest. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pretest

Pretest diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan diberikan.

- a. Untuk variabel kemampuan berpikir kritis, digunakan soal berbentuk uraian yang telah melalui proses uji instrumen.
- b. Untuk variabel hasil belajar, digunakan tes pilihan ganda yang juga telah melalui proses uji instrumen.

Tujuan pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua variabel tersebut sehingga dapat dibandingkan dengan hasil posttest setelah perlakuan.

2. Pemberian Perlakuan (Treatment)

Setelah pretest, kedua kelas diberi pembelajaran dengan metode yang berbeda:

- a. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

⁸⁴ Ikke Indrianti, "Pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap kemampuan menulis kreatif siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia: Penelitian kuasi eksperimen di kelas V MI Miftahul Huda Kab. Tangerang" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

- a. Kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah).

Perlakuan dilakukan dalam beberapa pertemuan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran.

3. Posttest

Setelah seluruh perlakuan selesai, kedua kelas diberikan posttest dengan instrumen yang sama seperti pretest.

- a. Tes uraian instrumen kemampuan berpikir kritis diberikan kembali untuk mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Tes hasil belajar diberikan kembali untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi setelah pembelajaran.

Tujuan posttest adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis setelah perlakuan, baik dalam kelompok yang sama maupun antar kelompok.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pengujian data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 for Windows, yang meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses penelitian yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak⁸⁵. Untuk menentukan kewajaran digunakan uji Shapiro Wilk dengan tingkat kepentingan 0,05 atau 5% dalam ulasan ini menggunakan SPSS 25 for Windows yang dalam pengujiannya bergantung pada arahan yang menyertainya:

- 1) apabila nilai uji normalitas lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka data normal.
- 2) apabila nilai uji normalitas lebih kecil 0.05 (<0.05) maka data tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur uji statistik ini digunakan untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan varians yang homogen atau sama⁸⁶. Dalam eksplorasi ini digunakan uji faktual Levene's sebagai uji homogenitas, yang dalam pengujiannya menggunakan SPSS 25 for windows dengan standar dinamik yang menyertainya:

- a. Dengan asumsi nilai uji homogenitas adalah sig. di bawah 0,05 ($<0,05$) maka contohnya tidak homogen.
- b. Dengan asumsi nilai uji homogenitas adalah sig. lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka contohnya homogen.

uji homogenitas merupakan salah satu asumsi dasar statistik parametrik. Apabila penelitian menggunakan pendekatan nonparametrik, misalnya uji Mann-Whitney, Kruskal-Wallis, atau uji Wilcoxon, maka uji homogenitas tidak diwajibkan, karena metode nonparametrik tidak mensyaratkan asumsi distribusi

⁸⁵ Muhammad Isnaini dkk., "Teknik Analisis Data Uji Normalitas," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 1377–84.

⁸⁶ Nurhaswinda Nurhaswinda dkk., "Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS," *Jurnal Cahaya Nusantara* 1, no. 2 (2025): 55–68.

normal maupun kesamaan varians antarpopulasi. Dengan demikian, pelaksanaan uji homogenitas dalam penelitian ini bersifat opsional dan hanya relevan apabila analisis dilanjutkan dengan uji statistik parametrik.

3. Uji Hipotesis

Tahap kedua adalah uji hipotesis, yaitu prosedur analisis statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian berdasarkan data empiris yang telah diuji asumsi dasarnya⁸⁷. Jenis uji hipotesis yang digunakan bergantung pada hasil uji normalitas data.

a. Data Berdistribusi Normal (Uji Parametrik)

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parametrik, yaitu Independent Sample t-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis & hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, kesimpulan pengaruh secara simultan diperoleh berdasarkan hasil pengujian kedua variabel tersebut secara bersama-sama

b. Data Tidak Berdistribusi Normal (Uji Non-Parametrik)

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji non-parametrik, yaitu Mann-Whitney U Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan median antara dua kelompok independen tanpa mengasumsikan kenormalan data. Selanjutnya, kesimpulan pengaruh secara simultan diperoleh berdasarkan hasil pengujian kedua variabel tersebut secara bersama-sama

⁸⁷ Akhmad Mustofa, *Uji hipotesis statistik* (Gapura Publishing. com, 2013).

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui dua tahapan penting, yaitu pengujian asumsi klasik untuk menentukan distribusi data, serta pengujian hipotesis untuk menguji perbedaan hasil antar kelompok. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat SPSS versi 25.0, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan akurat, objektif, dan sesuai dengan kaidah analisis statistik yang berlaku.

4. Uji N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar dan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Nilai N-Gain dihitung berdasarkan perbandingan antara selisih skor pretest dan posttest dengan skor maksimum menggunakan rumus berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Hasil perhitungan N-Gain kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori efektivitas pada Tabel 3.7⁸⁸.

Tabel 3.15 Kategori Efektifitas Nilai N-Gain

Nilai N-Gain (%)	Kategori
$g < 40$	Tidak Efektif
$40 \leq g \leq 55$	Kurang Efektif
$56 \leq g \leq 75$	Cukup Efektif
$g > 76$	Efektif

(Sukarelawan dkk., 2024)

⁸⁸ Moh Irma Sukarelawan dkk., *N-gain vs stacking* (2024).

Selain itu, untuk mengetahui tingkat peningkatan Hasil belajar dan berpikir kritis siswa, nilai N-Gain dalam bentuk desimal diinterpretasikan berdasarkan kategori pada Tabel 3.8⁸⁹.

Tabel 3.16 Kategori Peningkatan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis

Rentang N-Gain	Kategori
$N\text{-Gain} > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

(Nurfitria, 2025)

J. Prosedur Penelitian

Penelitian yang direncanakan ini akan melewati langkah-langkah secara berurutan, langkah tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap penyelesaian.

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, serangkaian aktivitas yang dilakukan meliputi:

- a. Tahap awal penelitian diawali dengan pengajuan surat izin kepada pihak sekolah MTs Hidayatul Muhtadi'in sebagai lokasi penelitian.
- b. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII guna proses pembelajaran dan kondisi lingkungan
- c. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian.
- d. Merancang tes soal kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

⁸⁹ Dhea Safira Nurfitria, "Pengembangan e-modul P5/PPRA materi lingkaran berbasis ornamen Surya Majapahit untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas XI di SMK Gajah Mada" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025), <http://etheses.uin-malang.ac.id/82956/>.

- e. Sebelum digunakan, instrumen penelitian tersebut diuji coba melalui uji validitas dan reliabilitas.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen (kelas A) dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri, sedangkan pada kelas kontrol (kelas B) digunakan metode pembelajaran konvensional.
- b. Memberikan post test (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guna melihat kemampuan kritis dan hasil belajar siswa kelas VIII.
- c. Post-test dilaksanakan dengan memberikan tes kepada siswa guna mengukur dan mengevaluasi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.
- d. Data kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kemudian dianalisis, dengan pengujian hipotesis yang dilakukan melalui analisis deskriptif untuk memberikan gambaran rinci mengenai data, serta uji-t untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar secara statistik.

3. Tahap penyelesaian

- a. Menyusun laporan penelitian dengan menganalisis hasil yang diperoleh serta menyusunnya secara terstruktur dan sistematis
- b. Menyelesaikan hasil penelitian bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah di FITK. Pada tahap ini pula peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah

MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang adalah madrasah tsanawiyah swasta berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini berlokasi di Jalan KH. Yusuf No. 1, Tasikmadu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Madrasah ini resmi berdiri pada tanggal 10 Desember 1991 berdasarkan SK Pendirian Nomor Wn.06.03/PP.03.2/004610/1991. Madrasah ini beroperasi di bawah Yayasan Hidayatul Mubtadi'in, yang juga menaungi Madrasah Aliyah (MA) pada jenjang pendidikan menengah atas. Berdirinya MTs Hidayatul Mubtadi'in merupakan respons langsung terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang berkualitas di Kota Malang.

Sejak didirikan, madrasah ini terus meningkatkan program akademik dan non-akademiknya secara konsisten. Upaya tersebut menghasilkan perolehan akreditasi A (Unggul), yang membuktikan bahwa MTs Hidayatul Mubtadi'in telah memenuhi standar mutu pendidikan nasional. Madrasah ini memadukan pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum, sehingga menghasilkan lulusan yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

2. Visi dan Misi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam satu naungan yayasan dengan MA Hidayatul Mubtadi'in, visi dan misi madrasah mengacu pada arah pengembangan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara akhlak dan ilmu pengetahuan.

Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islami.
- 3) Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetisi, dan berprestasi.
- 4) Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, dan kerindangan lingkungan madrasah.
- 5) Menumbuhkan semangat belajar dalam mengembangkan IPTEK dan IMTAQ.
- 6) Mewujudkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

Penelitian ini mengukur hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal pada materi Konflik dan Integrasi. Tes dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar

Deskripsi	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	32	32	32	32
Nilai Tertinggi	60	100	60	80
Nilai Terendah	40	70	20	40
Rata Rata	46,5625	84,6875	44,6875	60

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 44,69. Setelah pembelajaran berlangsung, rata-rata posttest meningkat menjadi 60,00, atau naik sebesar 15,31 poin. Nilai tertinggi meningkat dari 60 menjadi 80, dan nilai terendah meningkat dari 20 menjadi 40. Kelas kontrol menunjukkan peningkatan, tetapi peningkatannya tergolong rendah.

Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 46,56. Setelah mendapatkan perlakuan berupa strategi pembelajaran inkuiri, rata-rata posttest meningkat menjadi 84,69, atau naik sebesar 38,13 poin. Nilai tertinggi meningkat dari 60 menjadi 100, dan nilai terendah meningkat dari 40 menjadi 70. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan hasil belajar yang sangat signifikan.

Kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol dengan selisih yang cukup besar. Hasil ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Konflik dan Integrasi.

2. Kemampuan Berpikir kritis

Data kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui tes uraian yang terdiri dari 5 butir soal yang dilaksanakan dalam bentuk pretest dan posttest. Data

kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Hasil tes Kemampuan Berpikir Kritis

Deskripsi	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	32	32	32	32
Nilai Tertinggi	15	23	13	13
Nilai Terendah	8	17	7	7
Rata Rata	10,96875	19,5625	9,78125	10,5

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 9,78125. Rata-rata posttest meningkat menjadi 10,5, atau naik sebesar 0,71875 poin. Peningkatan pada kelas kontrol terjadi, tetapi tidak cukup signifikan.

Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 10,968. Setelah mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran inkuiri, rata-rata posttest meningkat menjadi 19,5625 atau naik sebesar 8,5945 poin.

Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Strategi pembelajaran inkuiri terbukti memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 25, karena jumlah sampel kurang dari 50. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Tabel 4.3 menyajikan hasil uji normalitas pada variabel hasil belajar.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Hasil Belajar

Test of Normality		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Nilai HB	eksperimen pretest	0,708	32	0,000
	eksperimen	0,787	32	0,000
	posttest			
	kontrol pretest	0,792	32	0,000
	kontrol posttest	0,901	32	0,007

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh kelompok pada variabel hasil belajar menghasilkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk di bawah 0,05. Pretest eksperimen menghasilkan sig. = 0,000, posttest eksperimen sig. = 0,000, pretest kontrol sig. = 0,000, dan posttest kontrol sig. = 0,007. Dengan demikian, data hasil belajar tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas kemampuan berpikir kritis

Test of Normality		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
NilaiBK	EksperimenPretest	0,942	32	0,088
	Eksperimenposttest	0,936	32	0,056
	Kontrolpretest	0,884	32	0,002
	Kontrolposttest	0,860	32	0,001

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji normalitas kemampuan berpikir kritis menggunakan uji Shapiro Wilk, diketahui bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang berbeda. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi pretest sebesar 0,088 dan posttest sebesar 0,056. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka data kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen baik sebelum maupun sesudah perlakuan dinyatakan berdistribusi normal.

Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,002 dan posttest sebesar 0,001. Karena kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka data kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol baik sebelum maupun sesudah pembelajaran dinyatakan tidak berdistribusi normal. maka data kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan tidak memenuhi syarat uji parametrik. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U. Uji homogenitas tidak diperlukan, karena uji nonparametrik tidak mensyaratkan data yang homogen seperti pada uji parametrik.

b. Uji Hipotesis

Uji Mann-Whitney U digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan karena data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilakukan menggunakan uji nonparametrik. Adapun hasil uji Mann-Whitney U hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Uji Mann-Whitney U kemampuan berpikir kritis

Statistik	Pretest Kemampuan Berpikir Kritis	Posttest Kemampuan Berpikir Kritis
Mann-Whitney U	367.500	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.049	0.000

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji Mann–Whitney U kemampuan berpikir kritis, diketahui bahwa pada pretest kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,049. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Sementara itu, pada posttest kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Nilai signifikansi pada posttest yang lebih kecil dibandingkan pretest menunjukkan bahwa setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri, terdapat perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis yang semakin nyata antara kedua kelas. Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 4.6 Uji Mann-Whitney U Hasil Belajar

Statistik	Pretest Hasil Belajar	Posttest Hasil Belajar
Mann-Whitney U	453.500	65.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.373	0.000

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji Mann-Whitney U pada data pretest hasil belajar menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,373 > 0,05. Artinya, tidak terdapat perbedaan hasil belajar awal yang signifikan antara kedua kelas sebelum perlakuan diberikan. Hasil uji pada data posttest menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Ini membuktikan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, H0-2 ditolak dan Ha-2 diterima. Strategi pembelajaran inkuiri terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang.

b. Uji N-Gain

Nilai *N-Gain* dihitung menggunakan rumus: $N\text{-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest})$. Hasil perhitungan *N-Gain* setiap peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Skor N-Gain BK	Skor N-Gain HB
1	Adima Mulya Bahrani	0,733333	0,6
2	Afilah Nur Rohmah	0,5	0,833333
3	Almira Juniar Salsabila	0,777778	0,25
4	Aulya Shafa Akmalia	0,642857	0,666667
5	Azira Filsa Nirmala	0,714286	0,666667
6	Azzahra Nisa Maulani	0,5	0,8
7	Assalea Nadira Khansaa	0,466667	0,833333
8	Cahaya Marfel Bintang Akbar	0,5	0,666667
9	Chila Nada Aulia	0,5	0,4

10	Cindy Malikhatul Husna	0,733333	0,6
11	Citra Farich Mufaricha	0,666667	0,6
12	Febriansyah Putra Atmajaya	0,714286	0,5
13	Hilda Tri Agustina	0,909091	0,8
14	Iovan Samalin Ardynata	0,5	0,833333
15	Keisha Alfian Zuhri	0,571429	0,8
16	Mohamad Akmal Fauzan Adhima	0,692308	0,833333
17	Muhammad Mahmudi	0,6	0,8
18	Muhammad Naufal Yudistira	0,615385	0,8
19	Muhammad Restu Zakaria	0,363636	0,8
20	Naylin Nada Zanjabila	0,666667	0,666667
21	Nesya Asril	0,833333	1
22	Paweh Riris Arum Sari	0,363636	0,8
23	Rahma Indri Vitriani	0,538462	0,8
24	Salma Nur Hanifa	0,733333	0,8
25	Shofiyyah Safa Nur Abidah	0,923077	0,833333
26	Syahida Aulia	0,714286	0,8
27	Trubus Batara Fariq Yudistira	0,846154	0,833333
28	Tsaqiif Rasya Attaya	0,6875	0,8
29	Ulifiya Dwi Apriliya	0,923077	0,4
30	Zacky Ramadhan	0,6	0,6
31	Zahwa Dwi Vanizha	0,642857	0,4
32	Zain Ramadhan	0,857143	0,833333
Rata-rata N-Gain		0,657206	0,707813

Tabel 4.8 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor N-Gain BK	Skor N-Gain HB
1	Adistia Zaira Artanti	0,428571429	0,333333333
2	Ahmad Faiq Bil Auf Alfaroni	0,25	0,2
3	Aida Quroatul Husna	0,307692308	0,4
4	Alvi Naira Ocktavia	0,625	0,2
5	Aqilla Khanza Putra	0,625	0,142857143
6	Azzahra Aulia	0,166666667	0,2
7	Calista Indah Pertiwi	0,428571429	0,2
8	Callysta Jasmine Maytta	0,588235294	0,4
9	Cheril Anjani Aurelia	0,230769231	0,166666667
10	Daffa Raditya Wibowo	0,166666667	0,2
11	Dimas Pramana Putra	0,214285714	0,2
12	Evan Fadillah Elvirey	0,25	0,2
13	Fitri Lestari	0,166666667	0,2
14	Fiza Nafisah	0,125	0,4
15	M Alfian Salim	0,411764706	0,333333333
16	Meynda Sania Efcy	0,285714286	0,333333333
17	Mochamad Fabyan Wicaksono	0,166666667	0,2

18	Mochamad Zainur Rozikin	0,176470588	0,2
19	Mohammad Zakiy Taufiq	0,230769231	0,2
20	Muhammad Nizar Syakhroni	0,181818182	0,166666667
21	Muhammad Rayhan Ramadhan	0,176470588	0,5
22	Naura Halizha Anzili Rohmah	0,142857143	0,166666667
23	Novi Nur Anggraeni	0,083333333	0,2
24	Nur Meining Indah Ade Putri	0,411764706	0,166666667
25	Nurdiana	0,285714286	0,166666667
26	Risa Aulia Ramadhani	0,25	0,166666667
27	Sabbatul Karimah Allatifiyah	0,411764706	0,333333333
28	Savina Quiba Ramadini Hidayat	0,076923077	0,333333333
29	Sukma Tunggal Dewi	0,090909091	0,2
30	Tsany Shifwah Tsabitha	0,176470588	0,25
31	Ubaidillah Akbar	0,071428571	0,166666667
32	Zhafran Al Ghifari	0,083333333	0,375
Rata-rata		0,258978078	0,246912202

Berikut adalah hasil N-Gain berdasarkan Kategori Efektivitas Peningkatan :

Tabel 4.9 Hasil Kategori Efektifitas N-gain

Kelas	Variabel	Rata-rata N-Gain	Dalam %	Kategori
Eksperimen	Berpikir Kritis	0,657206	65,72%	Cukup Efektif
Eksperimen	Hasil Belajar	0,707813	70,78%	Cukup Efektif
Kontrol	Berpikir Kritis	0,258978	25,90%	Tidak Efektif
Kontrol	Hasil Belajar	0,246912	24,69%	Tidak Efektif

Pada kelas eksperimen, baik kemampuan berpikir kritis maupun hasil belajar berada pada rentang 56–75%, sehingga keduanya tergolong cukup efektif. Sementara itu, kelas kontrol untuk kedua variabel berada di bawah 40%, sehingga tergolong tidak efektif. Ini menunjukkan bahwa perlakuan (treatment/model pembelajaran) yang diberikan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan tersebut.

Tabel 4.10 Hasil Kategori Peningkatan N-Gain

Kelas	Variabel	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	Berpikir Kritis	0,657206	Sedang
Eksperimen	Hasil Belajar	0,707813	Tinggi

Kontrol	Berpikir Kritis	0,258978	Rendah
Kontrol	Hasil Belajar	0,246912	Rendah

Pada kelas eksperimen, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang (mendekati ambang tinggi, karena 0,657 hampir 0,70), sedangkan peningkatan hasil belajar sudah masuk kategori tinggi ($0,707813 > 0,70$). Sebaliknya, kelas kontrol untuk kedua variabel berada pada kategori rendah, yang berarti peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol relatif kecil/minim dibandingkan kelas eksperimen.

Kedua tabel kriteria ini saling memperkuat satu sama lain, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dan efektivitas yang jauh lebih baik (cukup efektif/tinggi-sedang) dibandingkan kelas kontrol (tidak efektif/rendah), yang mengindikasikan bahwa model atau metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh strategi inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang. Strategi inkuiri mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan sendiri. Siswa tidak hanya duduk dan menerima informasi dari guru. Mereka mengajukan pertanyaan, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara mandiri⁹⁰. Proses ini melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi secara langsung, khususnya dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan menyusun solusi secara logis⁹¹.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen terjadi karena strategi pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan menguji jawaban sementara, siswa menjadi lebih aktif dalam menggunakan kemampuan penalarannya⁹². Selain itu, strategi inkuiri membangkitkan rasa ingin tahu. Siswa terdorong untuk memahami materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal⁹³.

⁹⁰ Afi Parnawi dan Raja Alfisyahrin, "Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan intelektual siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam," *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 191–200.

⁹¹ Thomas Wijaya, "Efektivitas strategi inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

⁹² Halimatus Sa'diyah dan Syarifah Aini, "Model pembelajaran inkuiri pada perkembangan berfikir kritis siswa: Literature review," *Journal of Professional Elementary Education* 1, no. 1 (2022): 73–80.

⁹³ Mohammad Liwa Ilhamdi dkk., "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 1, no. 02 (2020): 49–57.

Keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga disebabkan karena pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student centered learning)⁹⁴. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa menemukan konsep secara mandiri. Kondisi tersebut membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat, menyampaikan argumen, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh. Aktivitas tersebut sangat berkaitan dengan indikator berpikir kritis menurut Facione, seperti interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri⁹⁵.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori berpikir kritis Facione yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses intelektual yang melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan secara rasional dan logis. Strategi pembelajaran inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk melatih seluruh indikator berpikir kritis tersebut melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berdampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa⁹⁶.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Profithasari dkk yang menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran

⁹⁴ Gep Rianto dkk., "Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 01–10.

⁹⁵ Apriani Hikma, "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Peningkatan Kualitas Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandar Lampung" (Uin Raden Intan Lampung, 2026).

⁹⁶ Rendi Rendi dkk., "Peran logika dalam berfikir kritis untuk membangun kemampuan memahami dan menginterpretasi informasi," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 82–98.

inkuiri mampu melatih siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, dan analitis dalam menghadapi suatu permasalahan. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa⁹⁷.

B. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang. Strategi pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa didorong untuk mencari informasi, menganalisis masalah, berdiskusi, dan menemukan jawaban secara mandiri⁹⁸. Keterlibatan aktif tersebut membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal. Selain itu, strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Ketika siswa menemukan konsep melalui proses penyelidikan sendiri, maka pengetahuan yang diperoleh akan lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Proses tersebut membuat siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam⁹⁹.

⁹⁷ Nindy Profithasari dkk., “Pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPA sekolah dasar,” *Biochephy: Journal of Science Education* 4, no. 1 (2024): 337–42.

⁹⁸ Jein Reflin Herung dkk., “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Keanekaragaman Hayati: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4836–46.

⁹⁹ Aisyah Ali dkk., *Eksplorasi sains melalui inquiry: Pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPA* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar juga disebabkan karena strategi ini mampu meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif dan tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari¹⁰⁰.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar tidak hanya mencakup kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Strategi pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), khususnya pada aspek analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga peningkatan kemampuan berpikir secara lebih mendalam¹⁰¹.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dewi dkk yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi inkuiri membuat siswa lebih aktif dan mampu memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bersamaan.

¹⁰⁰ Nandi Rustandi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Implementation of Inquiry-Based Learning Strategy to Enhance Students' Learning Motivation," *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 28–39.

¹⁰¹ Feni Aprilliyah dkk., "Teori Belajar Taksonomi Bloom dan Implementasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 137–42.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa¹⁰².

¹⁰² Narni Lestari Dewi dkk., “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA” (Ganesha University Of Education, 2013).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang, diperoleh tiga kesimpulan berikut.

1. Strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang. Ho1 ditolak dan Ha1 diterima.
2. Strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang. Ho2 ditolak dan Ha2 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru perlu menerapkan strategi inkuiri dalam proses pembelajaran. Strategi ini terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa agar keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat.

2. Bagi Siswa

Siswa perlu lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi secara mandiri sangat penting. Keaktifan ini mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung penerapan strategi inkuiri dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai. Dukungan ini memastikan proses pembelajaran aktif dan inovatif dapat berjalan secara efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel, metode, atau jenjang pendidikan yang berbeda. Langkah ini akan memperluas dan memperdalam pemahaman tentang efektivitas strategi pembelajaran inkuiri di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Fatniation. "Variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan siswa di sekolah menengah pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82.
- Agustini, Agustini, Suci Rahmawati, Dini Annisha, dkk. "Inquiry-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka." *Penerbit Mifandi Mandiri Digital* 1, no. 01 (2024).
- Ali, Aisyah, Daud Kaigere, Apriyanto Apriyanto, Titik Haryanti, dan Tiffany Shahnaz Rusli. *Eksplorasi sains melalui inquiry: Pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPA*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ali, Aisyah, Daud Kaigere, Apriyanto Apriyanto, Titik Haryanti, dan Tiffany Shahnaz Rusli. *Eksplorasi sains melalui inquiry: Pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPA*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Almira, Ainayya, Anisah Rachmawati, Insi Norma Jelita, dan Yoan Nurlaili. "Evaluasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia: Suatu tinjauan sistematis literatur." *arXiv preprint arXiv:2312.10090*, 2023.
- Anita, Ika Wahyu Anita Wahyu. "Pengaruh motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir kritis matematis." *P2M STKIP Siliwangi* 2, no. 2 (2015): 246–51.
- Apriliani, N., A. Ardilansari, S. Saddam, M. Maemunah, dan ... "Metode Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Strategi Inkuiri pada Pembelajaran PPKn." *Seminar Nasional ...*, no. Query date: 2025-09-09 13:27:57 (2023).
- Aprilliyah, Feni, Catur Febian Sukma Indrawati, dan Dewi Rohmah. "Teori Belajar Taksonomi Bloom dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 137–42.
- Arikunto, Suharsimi. "Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi kedua." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2013.
- Azmi, Zahara Lutfiya, Apit Fathurohman, dan Leni Marlina. *SURVEI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN IPA*. 2021.
- Budiarti, Ani, Alfauziah Rahmadani, dan Endang Fauziati. "Perspektif Realisme terhadap Penggunaan Metode Inquiry Learning." *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2022).
- "Buku Paket Siswa - I P S - Kelas 8 . Kurikulum Merdeka." Diakses 3 Februari 2026. <https://online.anyflip.com/qyutr/wgia/mobile/index.html>.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan hasil belajar siswa." *Jurnal Education and development* 8, no. 2 (2020): 468–468.

Damayanti, Hany Lusia, dan Aurel Anastasia Anando. “Peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian siswa melalui pembelajaran inkuiri.” *Jurnal Sinestesia* 11, no. 1 (2021): 52–59.

Darma, Budi. *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia, 2021.

Darmawan, Deni. *Metode penelitian kuantitatif*. 2013.

Dewi, Narni Lestari, Nyoman Dantes, dan I. Wayan Sadia. “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA.” Ganesha University Of Education, 2013.

Dhamayanti, Putri Vadia. “Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.” *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3, no. 2 (2022): 209–19.

Facione, Peter A., dan Measured Reasons Llc. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. t.t.

Fernando, Yogi, Popi Andriani, dan Hidayani Syam. “Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.

Filsaime, Dennis K. *Menguak rahasia berpikir kritis dan kreatif*. 2008.

Fitriani, Apriza, Siti Zubaidah, dan Nurkhairo Hidayati. “The Quality of Student Critical Thinking: A Survey of High Schools in Bengkulu, Indonesia.” *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 8, no. 2 (2022): 142–49.

Fridayani, Januari Ayu, Azzahra Riastuti, dan Maria Anggriani Jehamu. “Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa.” *Journal of Business Management Education* 7, no. 3 (2022): 1–8.

Gunawan, Gunawan, Lilik Kustiani, dan Lilik Sri Hariani. “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.” *Jurnal penelitian dan pendidikan IPS* 12, no. 1 (2018): 14–22.

Gunawan, Imam. “Metode penelitian kuantitatif.” *Retrieved June 7* (2016): 2017.

Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. “Taksonomi Bloom—revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.” *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran* 2, no. 02 (2016).

Hapnita, Widia, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, dan Fahmi Rizal. “Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017.” *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018): 2175–82.

Harlyan, Ledhyane Ika. “Uji hipotesis.” *Statistik (MAM4137): University of Brawijaya*, 2012.

Herung, Jein Reflin, Decky W. Kamagi, dan Marthy LS Taulu. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Keanekaragaman Hayati: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4836–46.

Hidayah, Nurul. “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) berbasis Realistic Mathematics Education (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS S Simbang Kulon 2.” UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

Hidayati, Nur, dan Nailul Fauziyah. “Peran guru sebagai fasilitator dalam mendorong siswa berpikir kritis pada pembelajaran IPS.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2023): 102–12.

Hikma, Apriani. “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Kualitas Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandar Lampung.” Uin Raden Intan Lampung, 2026.

Humam, Muhamad Syafiqul, dan Muh Hanif. “Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025): 262–81.

Ibda, Fatimah. “Perkembangan kognitif: teori jean piaget.” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015).

Ilhamdi, Mohammad Liwa, Desi Novita, dan Awal Nur Kholifatur Rosyidah. “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD.” *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 1, no. 02 (2020): 49–57.

“Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP | Septianingrum | Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.” Diakses 31 Oktober 2025. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/7444>.

Indrianti, Ikke. “Pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap kemampuan menulis kreatif siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia: Penelitian kuasi eksperimen di kelas V MI Miftahul Huda Kab. Tangerang.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

“IPS 2 Untuk SMP/MTs Kelas VIII (K-Merdeka).” Diakses 3 Februari 2026. <https://www.erlanggaonline.co.id/catalog>.

Ismaimuza, Dasa. *Konflik Kognitif, Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. CV. Ruang Tentor, 2025.

Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, dan Ilham Azhari. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 1377–84.

Jannah, Azizah Miftahul, dan Aprilia Miftah. "Strategi Pembelajaran Inkuiri: Analisis Kelebihan dan Kelemahan dalam Pendidikan." *Journal of Education and Social Culture (JESC)* 1, no. 1 (2025): 1–6.

Jumanti, Lilas. *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar*. 2017. <https://repository.uin-laualuddin.ac.id/8866/1/Lilas%20Priana%20Jumanti.pdf>.

Khoiri, Nur. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar: The Effectiveness of the Inquiry Learning Model on Learning Outcomes." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 2, no. 1 (2021): 127–33.

Kristanto, Yono Edy, dan Herawati Susilo. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 22, no. 2 (2015): 197–208.

Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, dan Tatang Permana. "Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif." *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2017).

Lestari, Ika Indah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Konsep Sistem Reproduksi Tingkat SMA." bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60568>.

Mahmudi, Ihwan, Muh Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, dan Amir Reza Kusuma. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–14. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>.

Matondang, Zulkifli, Ely Djulia, dan Janner Simarmata. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2019.

Muhson, Ali. "Teknik analisis kuantitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta* 183 (2006): 196.

Mulyanti, Ni Made Budhi, dan I. Ketut Gading. "Dampak penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kritis siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 6, no. 1 (2023): 109–19.

Mustofa, Akhmad. *Uji hipotesis statistik*. Gapura Publishing. com, 2013.

Muzakkir, Dr H., dan Dr Saprin. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar 2018*.

Nabillah, Tasya, dan Agung Prasetyo Abadi. “Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.” *Prosiding Sesiomadika 2*, no. 1c (2020).

Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21*, no. 2 (2021): 151–72.

Novikasari, Ifada. *Uji Validitas Instrumen*. 2016.

Nuraini, Ani. “Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Pada Aspek Kognitif Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Pada Materi Geografi di Kelas X SMAN 6 Cimahi).” *Jurnal Geografi Gea 13*, no. 2 (2013).

Nurfitria, Dhea Safira. “Pengembangan e-modul P5/PPRA materi lingkaran berbasis ornamen Surya Majapahit untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas XI di SMK Gajah Mada.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025. <http://etheses.uin-malang.ac.id/82956/>.

Nurfitria, Dhea Safira. “Pengembangan e-modul P5/PPRA materi lingkaran berbasis ornamen Surya Majapahit untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas XI di SMK Gajah Mada.” Undergraduate, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025. <http://etheses.uin-malang.ac.id/82956/>.

Nurhaswinda, Nurhaswinda, Aklilah Zulkifli, Juita Gusniati, dkk. “Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.” *Jurnal Cahaya Nusantara 1*, no. 2 (2025): 55–68.

Nurwahid, Habib, Franklin Yohanes Sulla, dan Yusawinur Barella. “Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas.” *Indonesian Journal on Education and Learning 1*, no. 2 (2024): 39–43.

Nuryanti, Lilis, Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro. “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP.” State University of Malang, 2018.

Parnawi, Afi, dan Raja Alfisyahrin. “Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan intelektual siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam.” *Berajah Journal 3*, no. 1 (2023): 191–200.

Parwati, Ni Nyoman, I. Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.

Patras, Yuyun Elizabeth, Clarissa Yolanita, Diki Akmal Wildan, dan Lili Fajrudin. “Pembelajaran berbasis STEM di sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam rangka menyongsong pencapaian kompetensi siswa abad 21.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 12*, no. 2 (2024).

“Pengantar Evaluasi Pendidikan Oleh Anas Sudijono | PDF.” Diakses 23 Mei 2026. <https://www.scribd.com/document/614546986/Pengantar-Evaluasi-Pendidikan-Oleh-Anas-Sudijono>.

Praekanata, I. Wayan Indra, Ni Putu Erna Surim Virnayanthi, Eliska Juliangkary, dan I. Gede Ratnaya. *Menelusuri Arah Pendidikan: Dinamika dan Inovasi Kurikulum di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, dan Yulnelly Yulnelly. “Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual (studi kasus: skema konseptual basisdata simbumil).” *Jurnal Simetris* 8, no. 2 (2017): 679–86.

Prasetyo, Mochammad Bagas, dan Brilliant Rosy. “Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2021): 109–20.

Pratama, Putra R. “Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik).” *EDU GLOBAL Учредители: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal* 5, no. 1 (2024): 18–26.

Profithasari, Nindy, Frida Destini, dan Dela Nowinda Citra. “Pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPA sekolah dasar.” *Biochephy: Journal of Science Education* 4, no. 1 (2024): 337–42.

Putriana, Sania, Irdamurni Neviyarni, dan Irdamurni Irdamurni. “Perkembangan intelektual pada usia sekolah dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1771–77.

Quran.com. “Surah Ali 'Imran - 190-191.” Diakses 2 Oktober 2025. <https://quran.com/id/keluarga-imran/190-191>.

Rendi, Rendi, Marni Marni, Tia Neonane, dan Mozes Lawalata. “Peran logika dalam berfikir kritis untuk membangun kemampuan memahami dan menginterpretasi informasi.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 82–98.

Rianto, Gep, Reza Hanafi, dan Gusmaneli Gusmaneli. “Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 01–10.

Rustandi, Nandi. “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Implementation of Inquiry-Based Learning Strategy to Enhance Students' Learning Motivation.” *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 28–39.

Sa'diyah, Halimatus, dan Syarifah Aini. “Model pembelajaran inkuiri pada perkembangan berfikir kritis siswa: Literature review.” *Journal of Professional Elementary Education* 1, no. 1 (2022): 73–80.

- Saliman, Saliman. "Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran." *Informasi* 35, no. 2 (2009).
- Sanjani, Maulana Akbar. "Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 40–45.
- Sanjaya, Dr H. Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. 2006.
- Sasmita, Rohmat Nugraha, Sapriya Sapriya, dan Enok Maryani. "Critical thinking on social studies learning for elementary school students." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1377–87.
- "SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA." Diakses 31 Oktober 2025. <https://jurnalp4i.com/index.php/science>.
- Septikasari, Resti. "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar." *Tarbiyah Al-Awlad*, 2018.
- Seventika, Siti Yuliana. "Analisis Entrepreneurship dan Berpikir Kritis Berdasarkan Teori Facione-Angelo melalui Pengintegrasian STEM Berbasis PJBL." *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 36–54.
- "SIBI - Sistem Informasi Perbukuan Indonesia." Diakses 3 Februari 2026. <https://buku.kemendikdasmen.go.id>.
- Simarmata, Toga, Imelda Butarbutar, Bangun Bangun, dan Nurliani Siregar. "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kelas X SMKS Era Utama." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 3 (2024): 586–96.
- Simatupang, Junaidah. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa." *Jurnal Kualitas pendidikan* 2, no. 2 (2024): 237–42.
- Sitinjak, Hendra Sumitro, Arif Rahman, dan Ary Purwantiningsih. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri Lima Puluh kota Kabupaten Batubara." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2025): 2405–11.
- Situmorang, Nirma. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2025): 115–30.
- Solichin, Mujiyanto. "Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 192–213.
- Sonia, Tita, Heffi Alberida, Fitri Arsih, dan Ganda Hijrah Selaras. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi." *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 78–86.

Suarmawan, Kadek Ari. “Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2018/2019.” Universitas Pendidikan Ganesha, 2019.

Suciono, Wira. *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Penerbit Adab, 2021.

Suciono, Wira, Rasto Rasto, dan Eeng Ahman. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2020): 48–56.

Sugiyono, Dr. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2013.

Sukarelawan, Moh Irma, Toni Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu. *N-gain vs stacking*. 2024.

Sukarelawan, Moh Irma, Toni Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu. *N-gain vs stacking*. Suryacahya, 2024. <https://core.ac.uk/reader/611494047>.

“Surat Al-Hujurat Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 2 Oktober 2025. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>.

“Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.” Diakses 2 Oktober 2025. <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>.

Suriani, Nidia, dan M. Syahrani Jailani. “Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

Susilowati, Wahyu. “Meta-analisis pengaruh model inquiry learning terhadap keterampilan berfikir kritis pada mata pembelajaran tematik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020): 211–16.

Syarif, Risdha Reny, Usman Usman, A. Sri Astika Wahyuni, dan Trisno Setiawan. “Analysis of Students’ Critical Thinking Ability in Physics Learning at the High School Level.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 9, no. 2 (2025): 226–36.

Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.

Utari, Retno, Widyaishwara Madya, dan KNPK Pusdiklat. “Taksonomi bloom.” *Jurnal: Pusdiklat KNPK* 766, no. 1 (2011): 1–7.

Wibowo, Agus. “Kemampuan berpikir kritis.” *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 2024, 1–473.

Widiya, Anggita Wahyu, dan Elvira Hoesein Radia. “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023): 127–36.

Wijaya, Thomas. “Efektivitas strategi inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 23/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 6 Januari 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Hidayatul Mubtadiin Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dira Galuh Paramita
NIM : 220102110059
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di MTS Hidayatul Mubtadiin Malang
Lama Penelitian : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Hidayatul Mubtadi'in
MTs. HIDAYATUL MUBTADI'IN
STATUS ' TERAKREDITASI A '

Nomor : AHU – 3298.AH.01.04. Tahun 2014 NSM : I2I235730016
Jl. KH. Yusuf No. 01 Kel. Tasikmadu, Kec. Lowokwaru Kota Malang 65143

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 1294/S.8./III.MTs.HMVI/2026

Kami yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. M. Sairozi, M,Pd
Jabatan : Kepala MTs. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Dira Galuh Paramita**
Nim : 220102110059
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Adalah Mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG , telah melakukan penelitian dan Observasi Di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, pada tanggal 09 Maret 2026 dan tanggal 28 Maret 2026 sebagai persyaratan penyelesaian tugas akhir dengan judul “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa MTS Hidayatul Mubtadi'in Malang** “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Mei 2026

Kepala Madrasah,



Drs. H.M.Sairozi, M.Pd

Lampiran 3 Validasi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Identitas Peneliti

Nama Mahasiswa : Dira Galuh Paramita
 NIM : 220102110059
 Materi : Konflik dan Integrasi
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Petunjuk Penilaian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/Ibu mengenai soal tes kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Konflik dan Integrasi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri
2. Mohon berikan tanda checklist (✓) pada kolom skala penelitian sesuai pendapat Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian berikut ini:
 4 : Sangat Sesuai
 3 : Sesuai
 2 : Kurang Sesuai
 1 : Tidak Sesuai
4. Apabila terdapat kekurangan pada soal tes yang dikembangkan, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan pada kolom yang telah disediakan.
5. Terimakasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini.

b. Penilaian Instrumen

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
2.	Soal evaluasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				✓
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur				✓
4.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas				✓
5.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda sehingga mudah untuk diselesaikan				✓
6.	Soal evaluasi disusun sesuai dengan kemampuan siswa				✓
7.	Soal evaluasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi				✓

g. Saran dan Komentar

1. Jawaban soal koheren
2. pertentangan bisa di menggunakan model chat utk mengindangs siswa berpikir

h. Kesimpulan kritis.

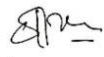
Berdasarkan penilaian diatas, lembar observasi siswa dinyatakan:

- d. Layak digunakan tanpa revisi
- e. Layak digunakan dengan revisi
- f. Tidak layak digunakan

Malang,

2025

Validator,


(AMEC RAHMANIAH)

Lampiran 4 Validasi Instrumen Hasil Belajar

Lembar Validasi Soal Tes Hasil Belajar

Identitas Peneliti

Nama Mahasiswa : Dira Galuh Paramita
 NIM : 220102110059
 Materi : Konflik dan Integrasi
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

e. Petunjuk Penilaian

6. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/Ibu mengenai soal tes Hasil Belajar siswa pada materi Konflik dan Integrasi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri
7. Mohon berikan tanda checklist (✓) pada kolom skala penelitian sesuai pendapat Bapak/Ibu.
8. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian berikut ini:
 4 : Sangat Sesuai
 3 : Sesuai
 2 : Kurang Sesuai
 1 : Tidak Sesuai
9. Apabila terdapat kekurangan pada soal tes yang dikembangkan, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan pada kolom yang telah disediakan.
10. Terimakasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini.

f. Penilaian Instrumen

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
2.	Soal evaluasi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				✓
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur				✓
4.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas				✓
5.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda sehingga mudah untuk diselesaikan				✓
6.	Soal evaluasi disusun sesuai dengan kemampuan siswa				✓
7.	Soal evaluasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi			✓	

Lampiran Validasi Modul Ajar

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR MODUL AJAR

Identitas Peneliti

Nama Mahasiswa : Dira Galuh Paramita
 NIM : 220102110059
 Materi : Konflik dan Integrasi
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Petunjuk Penilaian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/Ibu mengenai modul ajar pada materi Konflik dan Integrasi
2. Mohon berikan tanda checklist (✓) pada kolom skala penilaian sesuai pendapat Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian berikut ini:
 4 : Sangat Sesuai
 3 : Sesuai
 2 : Kurang Sesuai
 1 : Tidak Sesuai
4. Apabila terdapat kekurangan pada modul ajar yang dikembangkan, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan modul ajar pada kolom yang telah disediakan.
5. Terimakasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini.

b. Penilaian Instrumen

No.	Komponen Modul Ajar	Aspek yang di Nilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Identitas penulis modul	Terdiri dari nama penyusun, tahun, institusi, jenjang sekolah, tingkat kelas dan alokasi waktu				✓
2.	Capaian Pembelajaran	Capaian pembelajaran berupa hasil akhir yang akan harus dipenuhi oleh siswa				✓
3.	Profil pelajar pancasila	Memiliki 5 elemen pancasila				✓
4.	Sarana dan prasarana	Memiliki alat dan bahan ajar dikegiatan pembelajaran				✓
5.	Target peserta didik	Memiliki beberapa target peserta didik yaitu: peserta didik reguler, peserta didik kesulitan belajar dan peserta didik dengan pencapaian tinggi				✓
6.	Model pembelajaran yang digunakan	Terdapat komponen model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tatap muka				✓
7.	Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai				✓
8.	Asesmen	Pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdiri dari asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik),				✓

		selama pembelajaran (formatif) dan akhir pembelajaran (sumatif)				
9.	Refleksi	Kesesuaian pemberian umpan balik hingga mencapai tujuan pembelajaran			✓	
10.	Materi	Kesesuaian materi disusun secara dan logis untuk mempermudah dan dapat dipahami siswa			✓	
11.	Media Pembelajaran	Memiliki media pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran			✓	

c. Saran dan Komentar

.....
 LKPD disesuaikan dg perkembangan
 peserta didik dan lebih kontekstual
 (disertai dg gambar)

d. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, lembar observasi siswa dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Malang,

2025

Validator,



(ANIEK RAHMANIAH)

Lampiran Soal Pretest Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis

PRETEST

Nama : _____ Kelas : _____

A. PILIHAN GANDA — Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Bacalah wacana berikut!

Saat kerja kelompok, siswa kelas VIII diminta membuat presentasi tentang keberagaman budaya Indonesia. Namun, terjadi perdebatan karena sebagian anggota ingin membagi tugas secara merata, sedangkan yang lain merasa ada anggota yang tidak bekerja dengan baik. Ketegangan meningkat ketika beberapa siswa mulai saling menyalahkan dan menolak berdiskusi. Guru kemudian mengetahui bahwa setiap siswa memiliki cara pandang berbeda tentang tanggung jawab.

Penyebab utama konflik pada kasus tersebut adalah...

- A. Perbedaan status sosial antar anggota kelompok yang memengaruhi cara berinteraksi
- B. Perbedaan individu dalam cara pandang, sikap, dan pemahaman terhadap tanggung jawab
- C. Persaingan antar anggota untuk menunjukkan kinerja terbaik
- D. Perubahan budaya belajar siswa yang cenderung individualis
- E. Pengaruh teknologi komunikasi dalam diskusi kelompok

2. Bacalah wacana berikut!

Di sebuah sekolah multikultural, terjadi kesalahpahaman ketika sekelompok siswa menertawakan logat bicara temannya dari daerah lain. Siswa yang diejek merasa tidak dihargai dan mulai menjauh dari kelompok tersebut. Beberapa teman mencoba menenangkan situasi, tetapi hubungan mereka sudah terlanjur renggang. Guru melihat bahwa konflik ini berakar dari kurangnya pemahaman terhadap keberagaman.

Faktor penyebab konflik tersebut adalah...

- A. Perbedaan individu dalam hal prestasi akademik dan kemampuan berkomunikasi
- B. Perbedaan latar belakang kebudayaan yang memengaruhi cara berbicara dan berinteraksi
- C. Persaingan akademik yang memicu ketegangan dalam hubungan sosial
- D. Perubahan sosial di lingkungan sekolah yang semakin beragam

E. Mobilitas penduduk yang menyebabkan bertemunya siswa dari berbagai daerah

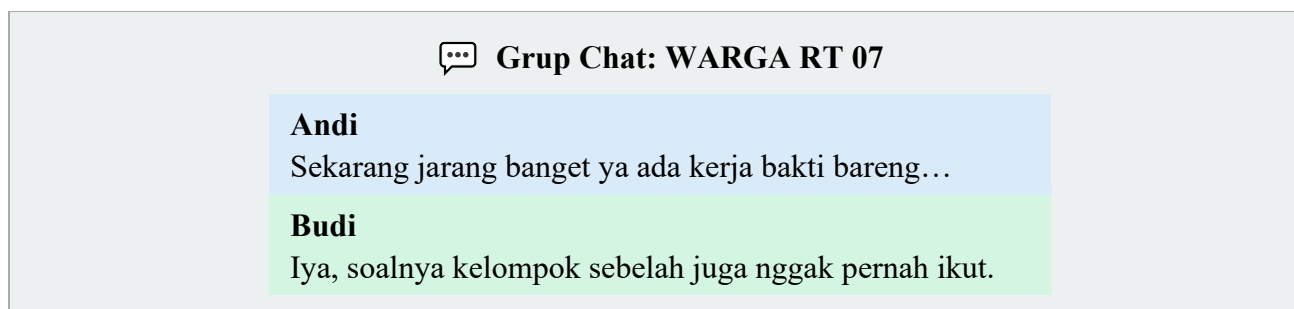
3. Perhatikan diagram alur konflik dan penyelesaiannya berikut!



Berdasarkan diagram di atas, cara penyelesaian konflik tersebut termasuk...

- A. Koersi
- B. Mediasi
- C. Segregasi
- D. Dominasi
- E. Kompetisi

4. Perhatikan percakapan di grup chat warga kampung berikut!



Malik

Aku jadi nggak enak kalau ketemu mereka, kayak ada jarak gitu.

Ahmad

Bahkan sekarang kalau ada acara kampung, pada milih sendiri-sendiri.

Pak RT

Kalau begini terus, rasa kebersamaan kita bisa hilang.

Dampak konflik berdasarkan ilustrasi percakapan tersebut adalah...

- A. Integrasi sosial
- B. Asimilasi
- C. Disintegrasi sosial
- D. Akomodasi
- E. Adaptasi

5. Bacalah wacana berikut!

Sekelompok siswa mengikuti lomba ilmiah tingkat kota. Awalnya mereka sering berdebat tentang ide yang akan digunakan, tetapi akhirnya menyadari bahwa tujuan mereka sama, yaitu memenangkan lomba. Mereka mulai membagi tugas sesuai keahlian masing-masing dan saling membantu. Kerja sama tersebut membuat tim semakin solid. Pada akhirnya, mereka berhasil meraih juara.

Faktor yang mendorong integrasi pada kasus tersebut adalah...

- A. Kesamaan musuh yang dihadapi oleh kelompok sehingga mendorong bersatu
- B. Kesamaan kepentingan dalam mencapai tujuan bersama, yaitu memenangkan lomba
- C. Perbedaan status yang memungkinkan pembagian peran secara jelas
- D. Kompetisi bebas antaranggota kelompok
- E. Tekanan sosial dari lingkungan seperti tuntutan guru

6. Bacalah percakapan antara dua guru berikut!



Dialog Guru di Ruang Guru

Bu Sari (Guru A)

Ada konflik antar siswa akibat komentar kasar di media sosial. Sebaiknya kita beri hukuman tegas ke semua pihak tanpa perlu tanya-tanya dulu.

Pak Hendra (Guru B)

Hmm, kalau langsung hukum tanpa tahu akar masalahnya, siswa tidak akan paham kesalahan mereka, Bu.

Bu Sari

Lalu menurutmu langkah yang lebih baik apa?

Pak Hendra

Lebih baik kita pertemukan mereka untuk berdialog dulu supaya siswa memahami kesalahannya dan konflik tidak terulang.

Tindakan yang paling tepat untuk menyelesaikan konflik adalah...

- A. Mengabaikan konflik
- B. Menghukum seluruh siswa
- C. Mempertemukan pihak yang bertikai untuk berdialog
- D. Mengeluarkan siswa dari sekolah
- E. Menutup akses media sosial

7. Bacalah wacana berikut!

Setelah konflik antarwarga berhasil diselesaikan, pemerintah daerah ingin memastikan integrasi tetap terjaga. Mereka berencana membuat kebijakan jangka panjang yang melibatkan masyarakat secara aktif. Kebijakan tersebut harus mampu mencegah prasangka dan memperkuat kepercayaan sosial. Masyarakat diharapkan merasa memiliki tanggung jawab bersama. Pemerintah membuka ruang ide dari berbagai pihak.

Kebijakan paling inovatif adalah...

- A. Menambah sanksi hukum
- B. Membatasi kegiatan masyarakat
- C. Membentuk forum dialog antar kelompok
- D. Mengawasi warga secara ketat
- E. Menghapus tradisi lokal

8. Perhatikan cuplikan diskusi di kelas berikut!



Diskusi Kelas VIII — Topik: Konflik dalam Kelompok

Rini

Aku rasa diskusi kelas kita sering berakhir dengan pertengkaran karena semua orang keras kepala.

Dito

Setuju. Tapi kalau kita hapus diskusi, kita tidak bisa belajar menyampaikan pendapat.

Guru

Ada ide bagaimana agar diskusi tetap berjalan tapi tetap saling menghormati?

Santi

Gimana kalau kita pakai aturan debat yang sehat, Pak? Jadi ada tata cara berbicara yang jelas.

Strategi pembelajaran paling tepat berdasarkan percakapan tersebut adalah...

- A. Menghapus diskusi kelas
- B. Menggunakan metode ceramah penuh
- C. Menerapkan aturan debat sehat
- D. Melarang perbedaan pendapat
- E. Memberi nilai tanpa diskusi

9. Bacalah wacana berikut!

Sekelompok siswa diminta membuat proyek sosial untuk membantu masyarakat setelah terjadi konflik kecil di lingkungan sekitar sekolah. Mereka harus merancang kegiatan yang tidak hanya menyelesaikan masalah sementara, tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang. Proyek tersebut diharapkan menjadi contoh bagi komunitas lain. Guru menilai ide berdasarkan dampaknya terhadap persatuan.

Proyek paling efektif adalah...

- A. Memberi bantuan hanya pada satu kelompok
- B. Mengadakan kegiatan gotong royong bersama
- C. Menghindari keterlibatan masyarakat
- D. Membuat kelompok eksklusif
- E. Menyerahkan pada pemerintah

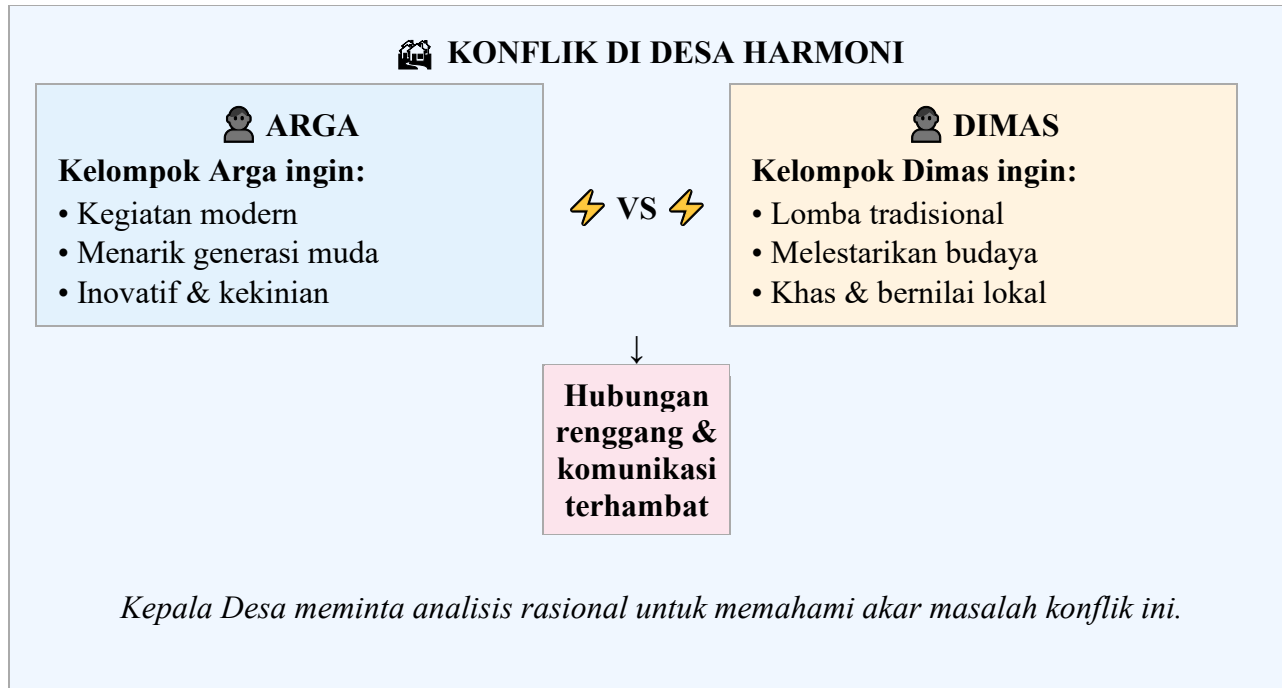
10. Sekelompok siswa diminta membuat proyek sosial untuk membantu masyarakat setelah terjadi konflik kecil di lingkungan sekitar sekolah. Mereka harus merancang kegiatan yang tidak hanya menyelesaikan masalah sementara, tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang. Proyek tersebut diharapkan menjadi contoh bagi komunitas lain. Siswa berdiskusi untuk menentukan konsep terbaik. Guru menilai ide berdasarkan dampaknya terhadap persatuan.

Proyek paling efektif adalah...

- A. Memberi bantuan hanya pada satu kelompok
- B. Mengadakan kegiatan gotong royong bersama
- C. Menghindari keterlibatan masyarakat
- D. Membuat kelompok eksklusif
- E. Menyerahkan pada pemerintah

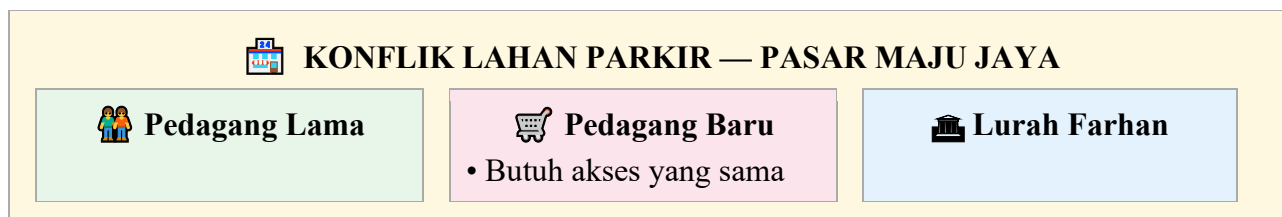
B. URAIAN — Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan lengkap!

1. Bacalah ilustrasi berikut dengan saksama!



Pertanyaan: Identifikasi argumen yang kemungkinan digunakan oleh kedua kelompok dan analisis penyebab utama konflik tersebut secara sistematis!

2. Perhatikan ilustrasi berikut!



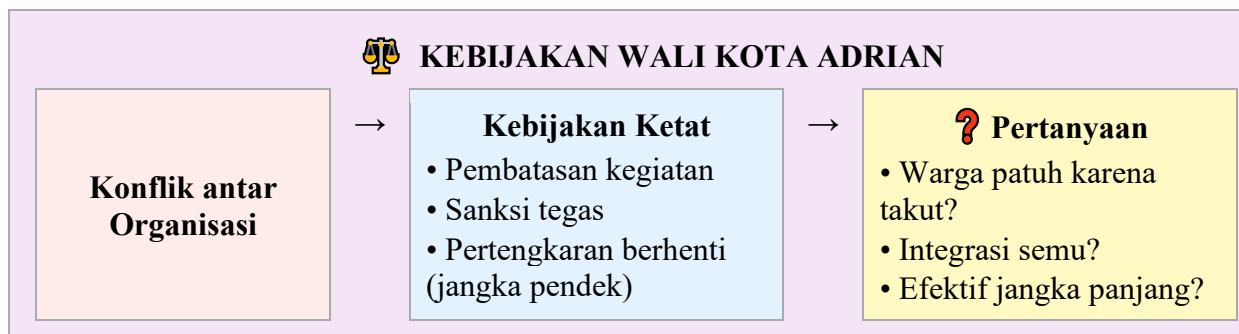
- Merasa sudah lama di pasar
- Merasa berhak atas area parkir
- Tidak percaya pedagang baru

- Merasa didiskriminasi
- Ingin diakui oleh pasar

- Ingin forum dialog terbuka
- Butuh bukti & data objektif
- Menghindari keputusan asumsi

Pertanyaan: Sebutkan bukti apa saja yang perlu dikumpulkan untuk memahami konflik tersebut secara objektif, lalu buatlah kesimpulan sementara mengenai peluang keberhasilan forum dialog disertai alasan!

3. Perhatikan ilustrasi kebijakan berikut!



Pertanyaan: Nilailah kredibilitas kebijakan Wali Kota Adrian dan evaluasi apakah cara itu efektif untuk membangun integrasi sosial jangka panjang!

4. Perhatikan ilustrasi program berikut!

Kepala Sekolah Bapak Rahmat merancang program proyek sosial yang mengharuskan siswa dari kelompok berbeda bekerja sama membantu masyarakat sekitar. Awalnya siswa merasa canggung, tetapi perlahan mulai berkomunikasi dan saling memahami. Dalam beberapa bulan, hubungan antar siswa terlihat jauh lebih harmonis. Bahkan, mereka berinisiatif membuat kegiatan bersama tanpa diminta guru. Menurutnya, integrasi tidak cukup diajarkan melalui teori saja — pengalaman langsung justru lebih efektif.

Pertanyaan: Jelaskan hasil dari program tersebut dan berikan alasan mengapa pendekatan kolaboratif dapat memperkuat integrasi sosial!

5. Bacalah kasus berikut!

Nadhira menjadi anggota forum pemuda yang sedang membahas rencana pembangunan gedung serbaguna. Terjadi perbedaan pendapat yang cukup tajam. Nadhira menyadari bahwa ia mulai merasa emosional karena argumennya ditentang. Ia khawatir reaksi tersebut akan membuatnya menilai pihak lain secara tidak objektif. Setelah menenangkan diri, ia mencoba mendengarkan kembali pendapat semua pihak dan mempertimbangkan kemungkinan bahwa pandangannya belum tentu paling benar.

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Nadhira dapat memonitor cara berpikirnya dan langkah apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengoreksi diri agar dapat berkontribusi pada terciptanya integrasi sosial!

6. Jelaskan bagaimana sikap yang ditunjukkan Nadhira dapat membantu menciptakan integrasi sosial di lingkungan masyarakat!

♦ **Kerjakan dengan jujur dan percaya diri!**

Lampiran Soal Posttest Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir kritis

POSTTEST

Nama : _____ Kelas : _____

A. Pilihlah Jawaban dengan Tepat!

1 Pilihan Ganda

Di sebuah kota kecil, pembangunan pasar modern menimbulkan ketegangan antara pedagang tradisional dan pemerintah daerah. Para pedagang merasa keberadaan pasar modern akan menurunkan pendapatan mereka, sementara pemerintah beranggapan pembangunan tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Diskusi sempat dilakukan, tetapi masing-masing pihak tetap mempertahankan kepentingannya. Akibatnya, muncul aksi demonstrasi dari para pedagang. Situasi ini membuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah menjadi kurang harmonis.

Penyebab utama konflik pada kasus tersebut adalah...

- A. Perbedaan kebudayaan
- B. Perbedaan kepentingan ekonomi
- C. Perbedaan agama
- D. Kurangnya kontrol sosial
- E. Perubahan nilai moral

2 Pilihan Ganda

Bacalah percakapan berikut ini!

Pak Guru

"Anak-anak, kita kedatangan banyak siswa pindahan. Ada yang bisa ceritakan pengalamannya?"

Rina (Siswa Jakarta)

"Pak, teman baru saya bicara dengan nada tinggi. Saya pikir dia marah, tapi ternyata itu cara bicara orang dari daerahnya."

Budi (Siswa Baru)

"Maaf ya, Rin. Di kampungku memang begitu cara ngomongnya, bukan bermaksud kasar."

Pak Guru

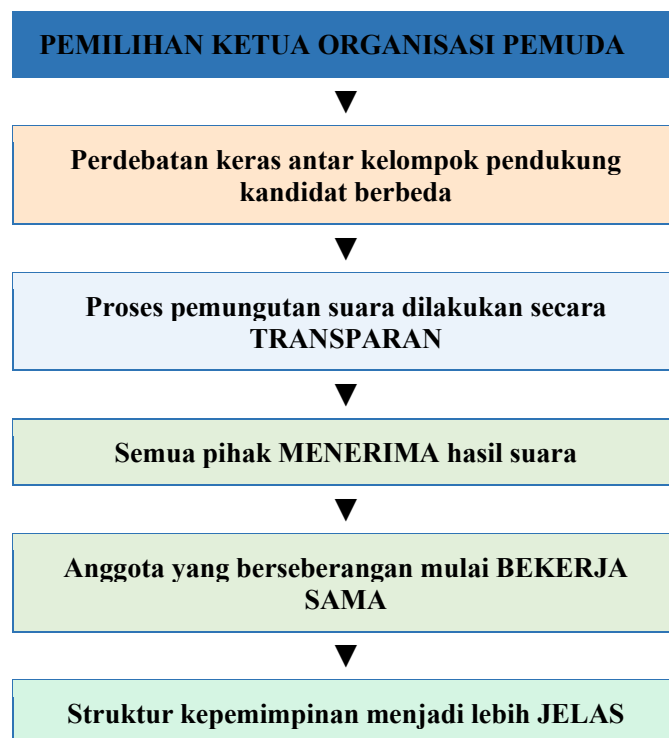
"Nah, itulah yang perlu kita pahami bersama. Apa yang harus dilakukan agar kesalahpahaman seperti ini tidak berkembang?"

Akar konflik dalam ilustrasi percakapan tersebut adalah...

- A. Perbedaan latar belakang budaya
- B. Persaingan akademik
- C. Ketimpangan fasilitas
- D. Perubahan status sosial
- E. Kurangnya aturan sekolah

3 Pilihan Ganda

Perhatikan bagan alur konflik organisasi pemuda berikut!



Berdasarkan bagan di atas, dampak positif konflik pada kasus tersebut adalah...

- A. Menghilangkan perbedaan pendapat
- B. Menurunkan kepercayaan
- C. Membatasi partisipasi anggota
- D. Memperkuat solidaritas kelompok
- E. Memicu disintegrasi

4 Pilihan Ganda

Dua desa yang bertetangga sering berselisih karena batas wilayah pertanian yang tidak jelas. Konflik tersebut semakin memanas ketika salah satu desa mulai mengirim sekelompok warga untuk berjaga di area perbatasan sambil memberikan peringatan keras kepada desa lain agar tidak memasuki lahan tersebut. Mereka bahkan mengancam akan mengambil tindakan jika larangan itu dilanggar. Warga desa lain merasa takut sehingga memilih mengalah demi menghindari keributan yang lebih besar. Akhirnya, desa yang mendapat tekanan tersebut berhenti mengklaim wilayah itu walaupun belum ada kesepakatan resmi.

Bentuk penyelesaian konflik tersebut paling tepat dikategorikan sebagai...

- A. Koersi
- B. Mediasi
- C. Segregasi
- D. Dominasi
- E. Intimidasi

5 Pilihan Ganda

Seorang pemimpin daerah menerapkan aturan baru secara sepihak demi menjaga ketertiban masyarakat. Sebagian warga merasa terpaksa mematuhi karena takut terkena sanksi. Meskipun konflik terbuka tidak terjadi, banyak warga sebenarnya tidak setuju. Kondisi ini menciptakan ketertiban, tetapi bukan keharmonisan. Integrasi yang terbentuk cenderung rapuh.

Jenis integrasi pada kasus tersebut adalah...

- A. Normatif
- B. Fungsional
- C. Kultural
- D. Koersif
- E. Adaptif

6 Pilihan Ganda

Perhatikan cuplikan diskusi berikut!

Pihak Pro

"Kalau semua tradisi diseragamkan, kita bisa lebih cepat bersatu. Tidak ada lagi gesekan budaya."

Pihak Kontra

"Tapi itu sama saja menghapus identitas budaya kita! Persatuan bukan berarti keseragaman."

Moderator

"Jadi, apa sikap yang paling tepat dalam menghadapi keberagaman budaya di masyarakat multikultural ini?"

Sikap paling tepat terhadap wacana tersebut adalah...

- A. Mendukung penuh penyeragaman
- B. Membiarkan konflik terjadi
- C. Menghargai perbedaan sambil membangun toleransi
- D. Melarang budaya tertentu
- E. Membatasi interaksi sosial

7 Pilihan Ganda

Sebuah sekolah multikultural mulai mengalami konflik serius antar siswa karena organisasi sekolah justru menjadi tempat terbentuknya kelompok eksklusif berdasarkan daerah asal. Setiap organisasi hanya menerima anggota dari latar belakang tertentu sehingga interaksi antar siswa semakin terbatas. Beberapa kegiatan bahkan berubah menjadi ajang persaingan tidak sehat yang memicu pertengkaran. Guru telah mencoba mempertemukan para pengurus, tetapi aturan internal organisasi tetap membuat jarak antar kelompok semakin kuat. Setelah dilakukan evaluasi, sekolah menilai bahwa selama organisasi tersebut masih berjalan dengan pola eksklusif, potensi konflik akan terus ada.

Program paling efektif untuk mengatasi konflik tersebut adalah...

- A. Memisahkan siswa berdasarkan daerah agar tidak terjadi gesekan
- B. Membatasi kegiatan kelompok di sekolah
- C. Membuat proyek kolaboratif lintas budaya
- D. Memberikan hukuman bagi siswa yang berkelompok
- E. Menghapus seluruh kegiatan organisasi

8 Pilihan Ganda

Pemerintah mengumumkan rencana pembukaan jutaan lapangan pekerjaan baru dengan harapan dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, setelah beberapa waktu, sebagian masyarakat mulai mempertanyakan realisasi program tersebut karena kesempatan kerja belum dirasakan secara merata di berbagai daerah. Kondisi ini menimbulkan kekecewaan dan memicu perdebatan di ruang publik, terutama di kalangan pencari kerja yang merasa harapannya belum terpenuhi.

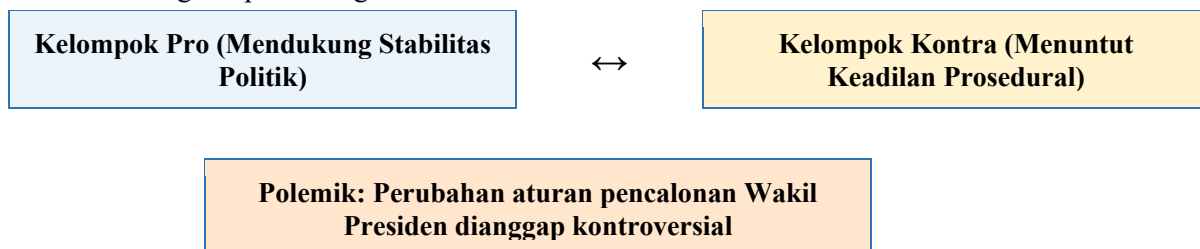
Sebagai analis kebijakan sosial, strategi paling inovatif yang dapat dirancang untuk mencegah konflik sekaligus memperkuat integrasi masyarakat adalah...

- A. Menunda penyampaian informasi sampai seluruh pekerjaan benar-benar tersedia
- B. Mengurangi target pembukaan lapangan kerja tanpa penjelasan kepada publik
- C. Memprioritaskan wilayah tertentu saja agar program cepat terlihat berhasil

- D. Membatasi kritik masyarakat terhadap kebijakan pemerintah
- E. Menyediakan peta jalan transparan, membuka akses informasi publik, serta melibatkan masyarakat dalam pengawasan program

9 Pilihan Ganda

Perhatikan diagram pertentangan berikut!



Banyak pihak menilai kebijakan tersebut membuka jalan bagi kerabat dekat penguasa untuk maju dalam kontestasi politik. Situasi ini menimbulkan potensi konflik sosial karena masyarakat terbelah antara dua kelompok tersebut di atas.

Jika Anda adalah seorang perancang kebijakan sosial, program apa yang PALING tepat untuk menjaga integrasi nasional sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem demokrasi?

- A. Membentuk lembaga pengawas independen yang memastikan perubahan aturan berlangsung transparan dan bebas konflik kepentingan
- B. Membatasi diskusi publik tentang proses politik agar tidak memperkeruh keadaan
- C. Menunda seluruh proses pemilu hingga situasi dianggap kondusif
- D. Menyerahkan sepenuhnya keputusan politik kepada elite pemerintahan tanpa partisipasi masyarakat
- E. Menghapus aturan batas usia agar semua pihak merasa memiliki peluang yang sama

10 Pilihan Ganda

Perseteruan digital antara netizen Korea Selatan dan Asia Tenggara kembali memanas setelah kontroversi dalam konser band DAY6 di Kuala Lumpur. Konflik yang awalnya dipicu oleh perbedaan persepsi tentang etika penonton berkembang menjadi pertarungan identitas kolektif, di mana masing-masing pihak merasa budaya mereka diremehkan. Algoritma media sosial memperparah keadaan karena konten provokatif justru lebih cepat tersebar dibandingkan klarifikasi.

Strategi paling transformatif yang dapat diciptakan untuk mengubah kompetisi identitas menjadi integrasi sosial berkelanjutan di ruang digital global adalah...

- A. Mengembangkan platform dialog digital lintas budaya berbasis kolaborasi kreator dari kedua wilayah, disertai proyek bersama sehingga identitas baru terbentuk melalui kerja sama, bukan oposisi

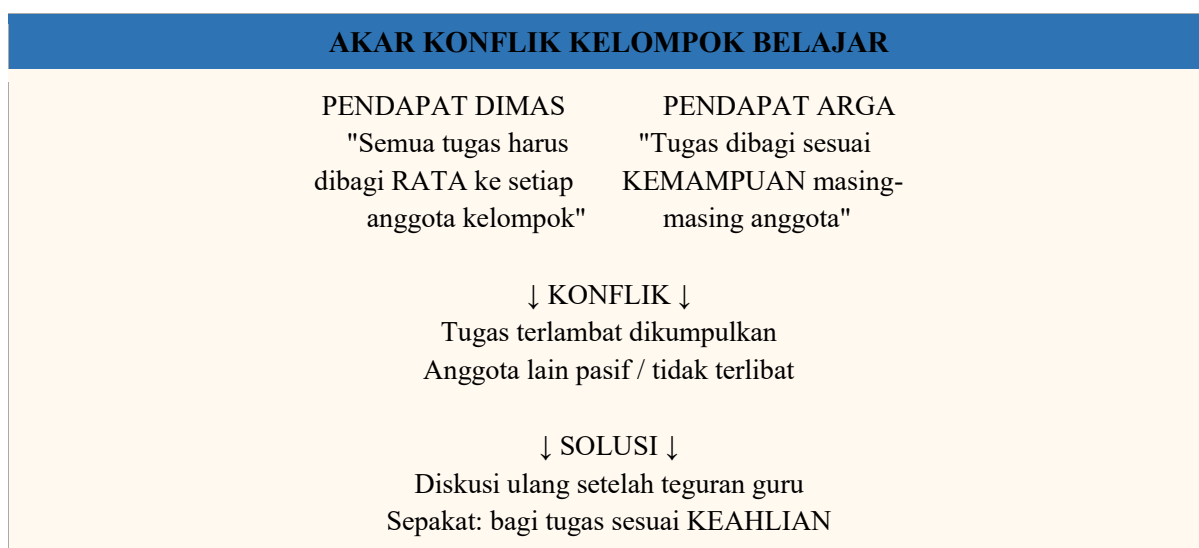
- B. Mendorong masing-masing negara membuat ruang diskusi sendiri agar konflik tidak bercampur
- C. Menonaktifkan fitur komentar pada konten internasional
- D. Mengarahkan pengguna untuk mengabaikan isu tersebut sampai tren mereda
- E. Memberikan sanksi massal pada akun yang terlibat perdebatan

B. Isilah Pertanyaan Berikut dengan Jawaban yang Tepat!

1 Uraian

Dimas dan Arga berselisih saat kerja kelompok karena memiliki cara belajar yang berbeda. Dimas ingin semua tugas dibagi rata, sedangkan Arga merasa pembagian harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota. Perdebatan membuat kelompok mereka tidak segera menyelesaikan tugas. Beberapa anggota lain hanya diam karena tidak ingin terlibat masalah. Akibatnya, pekerjaan kelompok menjadi terlambat dikumpulkan. Setelah guru menegur mereka, barulah kelompok mencoba berdiskusi kembali. Mereka akhirnya sepakat membagi tugas sesuai keahlian.

Perhatikan ilustrasi perbedaan pendapat berikut:

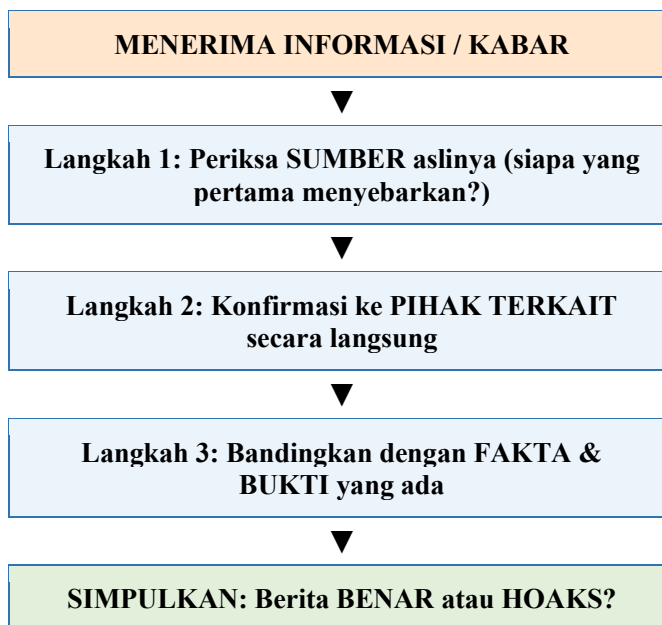


Analisislah ide yang menyebabkan konflik dalam kelompok tersebut dan jelaskan apakah keputusan akhir mereka sudah tepat!

2 Uraian

Sekolah Merdeka dikenal sebagai sekolah yang rukun meskipun siswanya berasal dari latar belakang budaya berbeda. Namun suatu hari muncul kabar bahwa akan terjadi pertengkaran antar siswa karena perbedaan pendapat saat memilih ketua OSIS. Beberapa siswa langsung percaya tanpa mencari tahu kebenarannya. Ternyata kabar tersebut hanya rumor dari media sosial. Guru BK kemudian mengumpulkan siswa dan meminta mereka memastikan informasi sebelum menyebarkannya.

Perhatikan alur berikut sebelum mempercayai sebuah informasi:



Jika kamu menjadi salah satu siswa di sekolah tersebut, bukti apa saja yang harus kamu cari sebelum mempercayai kabar konflik itu?

3 Uraian

Farhan mengatakan bahwa konflik selalu berdampak buruk dan harus dihindari sepenuhnya. Namun, Bu Sinta menjelaskan bahwa konflik juga bisa membawa dampak positif, seperti munculnya solusi baru atau memperlerat hubungan setelah masalah selesai. Dalam diskusi kelas, beberapa siswa setuju dengan Farhan karena konflik sering menyebabkan pertengkaran. Sementara siswa lain setuju dengan Bu Sinta karena konflik dapat membuka kesempatan untuk saling memahami.

Nilailah kredibilitas kedua pendapat tersebut dan jelaskan mana yang lebih tepat menurutmu!

4 Uraian

Di SMP Harapan Bangsa, terjadi perselisihan antara kelompok siswa kelas VIII A dan VIII B saat persiapan lomba kebersihan kelas. Kelompok VIII A merasa ruang kelas mereka lebih sempit sehingga sulit ditata, sedangkan VIII B menuduh VIII A hanya mencari alasan. Perdebatan semakin panas ketika beberapa siswa mulai saling mengejek. Guru piket kemudian memanggil ketua kelas dari kedua kelompok untuk mencari tahu masalah sebenarnya. Setelah ditelusuri, ternyata kesalahpahaman muncul karena informasi lomba tidak dijelaskan dengan lengkap. Kedua kelas sebenarnya memiliki kesempatan yang sama untuk menang. Namun, emosi yang tidak terkontrol membuat konflik semakin besar.

Berdasarkan cerita tersebut, kategorikan informasi mana yang termasuk penyebab konflik dan mana yang hanya akibat dari konflik. Jelaskan alasanmu!

5

Uraian

Nadia pernah terlibat pertengkaran dengan sahabatnya karena salah paham tentang pesan singkat. Tanpa bertanya langsung, Nadia langsung marah dan memutuskan tidak berbicara lagi. Beberapa hari kemudian, ia mengetahui bahwa temannya tidak bermaksud menyinggung perasaannya. Nadia mulai menyadari bahwa ia terlalu cepat mengambil kesimpulan. Ia pun memberanikan diri meminta maaf dan menjelaskan perasaannya. Sahabatnya menerima permintaan maaf tersebut, dan hubungan mereka kembali baik.

Jelaskan bentuk monitoring dan koreksi diri yang ditunjukkan Nadia ?

6

Uraian

Jelaskan mengapa tindakan meminta maaf dan menjelaskan perasaan yang dilakukan Nadia dapat membantu memperbaiki hubungan pertemanan!

Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen

INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	Dira Galuh Paramita
Instansi	MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang
Tahun Pelajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase/Kelas	D/VII
Tema/Topik	3/Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa
Materi	Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu	8 JP (2 Pertemuan)
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Bernalar Kritis
Sarana Prasarana	Papan tulis, LCD, Laptop
Target Peserta Didik	Reguler
Model Pembelajaran	Inkuiri
Mode Pembelajaran	Tatap Muka
KOMPETENSI INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu memahami dan menganalisis konflik sosial dalam kehidupan masyarakat, meliputi pengertian, penyebab, bentuk, serta dampaknya. Peserta didik juga mampu menjelaskan berbagai upaya penyelesaian konflik secara damai serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam masyarakat majemuk. Selain itu, peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai keberagaman sebagai upaya menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian konflik sosial dan integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat dengan benar. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor, penyebab terjadinya konflik sosial berdasarkan contoh dalam kehidupan sehari-hari. 3. Peserta didik mampu menganalisis dampak positif dan negatif konflik sosial terhadap kehidupan masyarakat. 4. Peserta didik mampu menjelaskan berbagai cara penyelesaian konflik sosial secara damai. 5. Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat terjadinya integrasi sosial dalam masyarakat majemuk. 6. Peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi, kerja sama, dan menghargai keberagaman sebagai bentuk upaya menjaga integrasi sosial.	
B. PERTANYAAN PEMANTIK	
1. Pernahkah kalian melihat atau mengalami konflik di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat? Apa yang terjadi? 2. Mengapa perbedaan pendapat sering menimbulkan konflik dalam kehidupan sehari-hari? 3. Menurut kalian, bagaimana cara menjaga persatuan dalam masyarakat yang beragam suku, agama, dan budaya?	

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan 1
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) 1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan doa 2. Guru melakukan presensi 3. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menanyakan kondisi peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman peserta didik terkait perbedaan pendapat atau konflik yang pernah terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat. 5. Guru memberikan gambaran umum mengenai konflik sosial dan menjelaskan bahwa konflik merupakan fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 7. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan guru (pretest) 8. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas, guru meminta agar mengumpulkannya di meja guru Kegiatan Inti (120 Menit) 1. Langkah 1 Orientasi Masalah • Guru menampilkan video/berita/kasus konflik sosial yang pernah terjadi di masyarakat atau lingkungan sekolah. • Guru mengajukan pertanyaan pemantik tentang konflik dan integrasi sosial. 2. Langkah 2 Merumuskan Masalah • Membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah dari kasus yang diamati. • Mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kelompok 3. Langkah 3 Mengajukan Hipotesis • Mengarahkan peserta didik untuk membuat dugaan jawaban berdasarkan pengetahuan awal. 4. Langkah 4 Mengumpulkan Data • Guru membagikan LKPD dan sumber belajar. • Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD. • Guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi. 5. Langkah 5 Menguji Hipotesis • Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis informasi yang diperoleh. 6. Langkah 6 Menarik Kesimpulan • Guru memfasilitasi presentasi kelompok. • Guru memberikan penguatan konsep konflik sosial. Kegiatan Penutup (15 Menit) 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. 3. Guru menyampaikan gambaran materi pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
Pertemuan 2
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Guru mengulas singkat materi pertemuan sebelumnya. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran lanjutan. Kegiatan Inti (115 Menit)

1. Langkah 1 Orientasi Masalah • Guru menampilkan kasus penyelesaian konflik atau integrasi sosial dalam masyarakat. • Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati kasus tersebut. 2. Langkah 2 Merumuskan Masalah • Guru membimbing peserta didik menyusun permasalahan dari kasus yang diamati. • Mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kelompok 3. Langkah 3 Mengajukan Hipotesis • Mengarahkan peserta didik untuk membuat dugaan jawaban berdasarkan pengetahuan awal. 4. Langkah 4 Mengumpulkan Data • Guru membagikan LKPD dan sumber belajar. • Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD. • Guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi. 5. Langkah 5 Menguji Hipotesis • Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis informasi yang diperoleh. 6. Langkah 6 Menarik Kesimpulan • Guru memfasilitasi presentasi kelompok. • Guru memberikan penguatan konsep Integrasi sosial. Kegiatan Penutup 1. Peserta didik mengerjakan posttest. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi akhir pembelajaran. 3. Guru menyampaikan umpan balik hasil belajar. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.
D. ASESMEN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Asesmen diagnostik: guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan sebagai penguat siswa 2. Asesmen formatif : siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi melalui penugasan 3. Asesmen sumatif : guru mengevaluasi hasil pembelajaran melalui tes tertulis
E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK
Refleksi Guru • Apakah siswa memahami materi? • Apakah indikator berpikir kritis tercapai? • Apakah Indikator Hasil Belajar tercapai ? Refleksi Peserta didik • Apa yang paling saya pelajari? • Bagaimana kerja sama kelompok saya?
LAMPIRAN
BAHAN AJAR PESERTA DIDIK
Konflik dan Integrasi Konflik a. Pengertian Konflik Menurut Robert M.Z. Lawang, konflik adalah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka, seperti nilai, status, kekuasaan, dan sebagainya dengan tujuan tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan pesaingnya “Buku Paket Siswa - I P S - Kelas 8 . Kurikulum Merdeka,” diakses 3 Februari 2026, https://online.anyflip.com/qyutr/wgia/mobile/index.html.. Konflik terjadi karena benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dan kelompok lain dalam rangka

memperebutkan sumber-sumber kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial, dan budaya) yang relatif terbatas.

Menurut Kartono, konflik merupakan proses sosial yang bersifat antagonistik dan terkadang tidak dapat diserasikan karena dua belah pihak yang berkonflik memiliki tujuan, sikap, dan struktur nilai yang berbeda, yang tercermin dalam berbagai bentuk perilaku perlawanan, baik yang halus, terkontrol, tersembunyi, tidak langsung, terkamuflase maupun yang terbuka dalam bentuk tindakan kekerasan.

b. Faktor-Faktor Penyebab Konflik

Menurut kalian mengapa dapat terjadi konflik? Apa yang menyebabkan suatu hal memicu konflik? Berikut ini merupakan beberapa penyebab konflik yang biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

■ Perbedaan Individu

Manusia adalah individu yang unik. Banyak sekali perbedaan yang tidak terlihat dari tiap individu seperti cara pandang, cara berfikir, dan lainnya. Sebab, dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya. Sebagai contoh dalam pembelajaran beberapa peserta didik menyukai pembelajaran berkelompok namun peserta didik lain lebih senang ketika belajar individual.

■ Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan

Lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda dapat menjadi sumbu konflik sosial. Dalam lingkup yang lebih luas, berbagai kelompok kebudayaan bisa saja memiliki nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mendatangkan konflik sosial, sebab kriteria baik dan buruk suatu kebudayaan tidak dapat dilihat dari sudut yang sama. Beberapa orang menganggap budaya satu lebih unggul daripada budaya yang lain sehingga dapat menyebabkan gesekan dan konflik.

■ Perbedaan Kepentingan

Perbedaan kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda. Tiap orang memiliki perasaan dan pemikiran yang berbeda-beda. Masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Konflik akibat perbedaan kepentingan ini dapat pula menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

■ Perubahan-Perubahan Nilai yang Cepat

Perubahan yang terjadi sangat cepat dapat menjadi konflik. Sebagai contohnya, kawasan pedesaan yang berubah menjadi kawasan industrial. Maka akan terjadi berbagai perubahan besar karena masyarakat disekitarnya tidak siap menerima perubahan (*IPS 2 Untuk SMP/MTs Kelas VIII (K-MERDEKA)*, 2023).

c. Dampak Konflik Sosial

■ Meningkatkan Solidaritas Anggota Kelompok

Perlawanan yang dilakukan untuk meraih kemerdekaan tidak menghiraukan perbedaan suku, agama, organisasi politik, dan sebagainya. Mereka bahu-membahu melawan pemerintah kolonial. Dampak positif terjadinya konflik dengan kelompok lain justru dapat meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok (ingroup solidarity) yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain.

■ Retaknya Hubungan Antarindividu atau Kelompok

Konflik yang terjadi antarindividu atau kelompok dapat menimbulkan keretakan hubungan. Keretakan tersebut dapat terjadi sementara ataupun permanen. Kalian mungkin pernah konflik dengan temanmu yang menyebabkan dalam beberapa waktu tidak terjalin hubungan yang baik. Namun, karena kemudian saling menyadari kesalahan, kalian akhirnya saling memaafkan.

■ Terjadinya Perubahan Kepribadian Para Individu

Perubahan kepribadian dapat terjadi pada kedua belah pihak yang mengalami konflik. Kedua belah pihak dapat saling menyesuaikan atau justru masing-masing mempertahankan kebenaran yang diyakini.

■ **Rusaknya Harta Benda dan bahkan Hilangnya Nyawa Manusia**

Konflik yang berujung pada kekerasan fisik dapat menyebabkan kerusakan dan hilangnya nyawa manusia. Sebagai contoh, konflik yang diakhiri dengan peperangan.

■ **Terjadinya Akomodasi, Dominasi, bahkan Penaklukan Salah Satu Pihak yang Terlibat Pertikaian**

Adanya konflik dapat menyebabkan suatu pihak menjadi dominan dan menghalakan segala cara. Namun, ada beberapa akomodasi yang dilakukan sebagai bentuk penyelesaian konflik yang meningkatkan solidaritas dan mengesampingkan konflik yang terjadi (*SIBI - Sistem Informasi Perbukuan Indonesia*, 2017).

d. Penanganan Konflik Sosial

Terdapat lima cara yang biasa digunakan individu atau kelompok dalam menyelesaikan konflik sosial.

■ **Menghindar**

Beberapa orang merasa tidak ada manfaatnya melanjutkan konflik. Hal ini mungkin disebabkan bahwa dia tidak yakin akan menang. Dia mengorbankan tujuan pribadi ataupun hubungannya dengan orang lain. Orang ini berusaha menjauhi masalah yang menimbulkan konflik ataupun orang yang bertentangan dengannya.

■ **Memaksakan Kehendak**

Ada individu atau kelompok yang memandang pendapat atau idenya paling benar. Oleh karena itu, dengan segala cara, konflik harus berakhir dengan kemenangan di pihaknya. Dia atau mereka berusaha menguasai lawan dan memaksa mereka agar menerima penyelesaian yang diinginkan. Kepentingan pribadinya dianggap paling penting, sedangkan hubungan dengan orang lain kurang begitu penting.

■ **Menyesuaikan Keinginan Orang Lain**

Beberapa individu ingin diterima dan disukai orang lain. Ia merasa bahwa konflik harus dihindari demi keserasian (harmonis). Ia mengorbankan tujuan pribadi untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain.

■ **Tawar-menawar**

Dalam proses tawar-menawar, individu akan mengorbankan sebagian tujuannya dan meminta lawan konflik mengorbankan sebagian tujuannya juga.

■ **Kolaborasi**

Kolaborasi memandang konflik sebagai masalah yang harus diselesaikan. Ia berusaha memulai sesuatu pembicaraan yang dapat mengenali konflik sebagai suatu masalah dan mencari pemecahan yang memuaskan keduanya.

Integrasi

a. Pengertian Integrasi Sosial

Integrasi sosial merupakan proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lain sebagainya.

Menurut Baton, integrasi adalah suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan fungsi penting pada perbedaan ras tersebut. Manusia tidak dapat lepas kebutuhan akan interaksi sosial.

b. Syarat Terjadinya Integrasi Sosial

Syarat terjadinya integrasi sosial menurut William F. Ogburn dan Meyer Nimkoff, yaitu sebagai berikut:

1) Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhan mereka.

2) Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan (konsensus) bersama mengenai nilai dan norma.

3) Nilai dan norma sosial itu berlaku cukup lama dan dijalankan secara konsisten.

c. Faktor yang Memengaruhi Cepat atau Lambatnya Proses Integrasi:

1) Homogenitas kelompok. Pada masyarakat yang homogenitasnya rendah, integrasi sangat mudah tercapai, demikian juga sebaliknya.

2) Besar kecilnya kelompok. Jumlah anggota kelompok memengaruhi cepat lambatnya integrasi karena membutuhkan penyesuaian diantara anggota.

3) Mobilitas geografis. Semakin sering anggota suatu masyarakat datang dan pergi, semakin besar pengaruhnya bagi proses integrasi.

4) Efektivitas komunikasi. Semakin efektif komunikasi, semakin cepat pula integrasi anggota-anggota masyarakat tercapai.

d. Bentuk-Bentuk Integrasi Sosial

1) Integrasi normatif: integrasi yang terjadi akibat adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat. Contoh: masyarakat Indonesia dipersatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

2) Integrasi fungsional: integrasi yang terbentuk sebagai akibat adanya fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat. Sebagai contoh, Indonesia yang terdiri dari berbagai suku mengintegrasikan dirinya dengan melihat fungsi masing-masing: suku Bugis melaut, Jawa bertani, Minang pandai berdagang.

3) Integrasi koersif: integrasi yang dilakukan dengan cara paksaan. Hal ini biasanya dilakukan bila diyakini banyaknya akibat negatif jika integrasi tidak dilakukan, atau pihak yang diajak untuk melakukan integrasi sosial enggan melakukan/ mencerna integrasi.

e. Proses Integrasi Sosial

1) Asimilasi: bertemunya dua kebudayaan atau lebih yang saling memengaruhi sehingga memunculkan kebudayaan baru dengan meninggalkan sifat asli tiap-tiap kebudayaan.

2) Akulturasi: proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing (baru) sehingga kebudayaan asing (baru) diserap/diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri tanpa meninggalkan sifat asli kebudayaan penerima.

f. Faktor-Faktor Pendorong Integrasi Sosial

- Toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda.
- Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi.
- Sikap positif terhadap kebudayaan lain.
- Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa.
- Kesamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.
- Perkawinan campur (amalgamasi).

Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR KELAS KONTROL

INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	Dira Galuh Paramita
Instansi	MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang
Tahun Pelajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase/Kelas	D/VIII
Tema/Topik	3/ Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa
Materi	Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu	8 JP (2 Pertemuan)
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Bernalar Kritis
Sarana Prasarana	Papan tulis, LCD, Laptop
Target Peserta Didik	Reguler
Model Pembelajaran	Ceramah
Mode Pembelajaran	Tatap Muka
KOMPETENSI INTI	
CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu memahami dan menganalisis konflik sosial dalam kehidupan masyarakat, meliputi pengertian, penyebab, bentuk, serta dampaknya. Peserta didik juga mampu menjelaskan berbagai upaya penyelesaian konflik secara damai serta memahami pentingnya integrasi sosial dalam masyarakat majemuk. Selain itu, peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai keberagaman sebagai upaya menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian konflik sosial dan integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat dengan benar. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor, penyebab terjadinya konflik sosial berdasarkan contoh dalam kehidupan sehari-hari. 3. Peserta didik mampu menganalisis dampak positif dan negatif konflik sosial terhadap kehidupan masyarakat. 4. Peserta didik mampu menjelaskan berbagai cara penyelesaian konflik sosial secara damai. 5. Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat terjadinya integrasi sosial dalam masyarakat majemuk. 6. Peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi, kerja sama, dan menghargai keberagaman sebagai bentuk upaya menjaga integrasi sosial.	
PERTANYAAN PEMANTIK	
1. Pernahkah kalian melihat atau mengalami konflik di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat? Apa yang terjadi? 2. Mengapa perbedaan pendapat sering menimbulkan konflik dalam kehidupan sehari-hari?	

3. Menurut kalian, bagaimana cara menjaga persatuan dalam masyarakat yang beragam suku, agama, dan budaya?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan 1
Pendahuluan (15 menit) 1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan doa 2. Guru melakukan presensi 3. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menanyakan kondisi peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman peserta didik terkait perbedaan pendapat atau konflik yang pernah terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat. 5. Guru memberikan gambaran umum mengenai konflik sosial dan menjelaskan bahwa konflik merupakan fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 7. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan guru (pretest) 8. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas, guru meminta agar mengumpulkannya di meja guru Kegiatan Inti (120 menit) 1. Langkah 1 Penyampaian Materi oleh Guru • Guru menampilkan video/berita/kasus konflik sosial yang pernah terjadi di masyarakat atau lingkungan sekolah. • Guru mengajukan pertanyaan pemantik tentang konflik dan integrasi sosial. • Guru menjelaskan pengertian konflik sosial. • Guru menjelaskan faktor penyebab konflik sosial. • Guru menjelaskan bentuk-bentuk konflik sosial. • Guru menjelaskan dampak konflik sosial. • Guru memberikan contoh konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. 2. Langkah 2 Tanya Jawab • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. • Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman materi. Kegiatan Penutup (15 menit) 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pertemuan pertama. 2. Guru memberikan penguatan materi. 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan kedua.
Pertemuan 2
Pendahuluan (15 menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Guru mengulas singkat materi pertemuan sebelumnya. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran lanjutan. Kegiatan Inti (115 menit) 1. Langkah 1 Penyampaian Materi oleh Guru • Guru menjelaskan cara penyelesaian konflik sosial. • Guru menjelaskan pengertian integrasi sosial. • Guru menjelaskan faktor pendorong integrasi sosial. • Guru menjelaskan faktor penghambat integrasi sosial. • Guru menjelaskan upaya menjaga persatuan dalam masyarakat majemuk. 2. Langkah 2 Tanya Jawab

• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. • Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman materi. Kegiatan Penutup (20 menit) 1. Peserta didik mengerjakan posttest. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. 3. Guru menyampaikan umpan balik hasil belajar. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.
ASESMEN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Asesmen diagnostik: guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan sebagai penguat siswa 2. Asesmen formatif : guru melakukan sesi tanya jawab 3. Asesmen sumatif : guru mengevaluasi hasil pembelajaran melalui tes tertulis
REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK
Refleksi Guru • Apakah siswa memahami materi? • Apakah indikator berpikir kritis tercapai? • Apakah indikator Hasil Belajar Tercapai ? Refleksi Peserta didik • Apa yang paling saya pelajari? • Apakah saya bisa berpikir kritis ?
DAFTAR PUSTAKA
• Buku Paket Siswa — I P S - Kelas 8. Kurikulum Merdeka. (2021). Diambil 3 Februari 2026, dari https://online.anyflip.com/qyutr/wgia/mobile/index.html. • IPS 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII (K-MERDEKA). (2023). Diambil 3 Februari 2026, dari https://www.erlanggaonline.co.id/catalog. • SIBI - Sistem Informasi Perbukuan Indonesia. (2017). Diambil 3 Februari 2026, dari https://buku.kemendikdasmen.go.id.

Lampiran 7 LKPD

KONFLIK SOSIAL DAN INTERGRASI SOSIAL



Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

PERTEMUAN: 1


A

Tujuan Pembelajaran



Setelah mengerjakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian konflik sosial
2. Mengidentifikasi penyebab konflik sosial
3. Menganalisis dampak konflik sosial

B

Petunjuk Pengerjaan

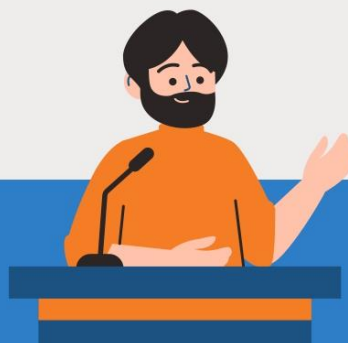
1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Diskusikan bersama kelompok
3. Tuliskan jawaban pada kolom yang tersedia
4. Gunakan sumber belajar yang tersedia

C

Kegiatan 1: Mengamati Masalah

Perhatikan video/berita/kasus konflik sosial yang ditampilkan guru. Pertanyaan

1. Konflik apa yang terjadi pada tayangan tersebut?
Jawaban:
2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam konflik tersebut?
Jawaban:



**D****Kegiatan 2: Merumuskan Masalah**

Diskusikan dengan kelompokmu, kemudian tuliskan pertanyaan yang muncul setelah mengamati kasus.

1.
2.

E**Kegiatan 3: Mengajukan Hipotesis**

Tuliskan dugaan sementara berdasarkan pengetahuan awal kelompokmu.

1. Menurut kelompokmu, apa penyebab konflik tersebut?
Jawaban:
2. Apa dampak yang mungkin terjadi akibat konflik tersebut? Jawaban:

F**Kegiatan 4: Mengumpulkan Data**

Carilah informasi dari buku atau sumber belajar lain. Lengkapi tabel berikut:

No	Aspek	Hasil Temuan
1	Pengertian konflik sosial	
2	Penyebab konflik sosial	
3	Dampak konflik sosial	





G



Kegiatan 5: Menguji Hipotesis



Bandingkan dugaan awal dengan informasi yang telah ditemukan. Apakah dugaan kelompokmu sudah sesuai? Jelaskan.

Jawaban:

.....

H



Kegiatan 6: Menarik Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompok tentang konflik sosial.

Jawaban:

.....



PERTEMUAN: 2


A

Tujuan Pembelajaran



Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan cara penyelesaian konflik sosial
2. Menjelaskan pengertian integrasi sosial
3. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat integrasi sosial
4. Menjelaskan upaya menjaga persatuan dalam masyarakat

B

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Diskusikan bersama kelompok
3. Tuliskan jawaban pada kolom yang tersedia
4. Gunakan sumber belajar yang tersedia

C

Kegiatan 1: Mengamati Masalah

Amati kasus penyelesaian konflik atau integrasi sosial yang diberikan guru.

Pertanyaan

1. Bagaimana konflik dalam kasus tersebut diselesaikan?
Jawaban:
2. Apa yang menyebabkan masyarakat dapat kembali hidup rukun? Jawaban:





D



Kegiatan 2: Merumuskan Masalah



Tuliskan pertanyaan yang muncul setelah mengamati kasus.

1.
2.
3.

E



Kegiatan 3: Mengajukan Hipotesis

1. Menurut kelompokmu, bagaimana cara terbaik menyelesaikan konflik sosial?

Jawaban:

2. Menurut kelompokmu, apa yang menyebabkan integrasi sosial dapat tercapai?

Jawaban:

F



Kegiatan 4: Mengumpulkan Data

Lengkapi tabel berikut:

No	Aspek	Hasil Temuan
1	Cara penyelesaian konflik sosial	
2	Pengertian integrasi sosial	
3	Faktor pendorong integrasi sosial	
4	Faktor penghambat integrasi sosial	
5	Upaya menjaga persatuan	



G



Kegiatan 5: Menguji Hipotesis



Bandungkan dugaan awal dengan informasi yang telah ditemukan. Apakah dugaan kelompokmu sudah sesuai? Jelaskan.

Jawaban:

.....

H



Kegiatan 6: Menarik Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan kelompok tentang integrasi sosial.

Jawaban:

.....



Lampiran 8 Absensi Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	L/P
1	Adistia Zaira Artanti	P
2	Ahmad Faiq Bil Auf Alfaroni	L
3	Aida Quroatul Husna	P
4	Alvi Naira Ocktavia	P
5	Aqilla Khanza Putra	P
6	Azzahra Aulia	P
7	Calista Indah Pertiwi	P
8	Callysta Jasmine Maytta	P
9	Cheril Anjani Aurelia	P
10	Daffa Raditya Wibowo	L
11	Dimas Pramana Putra	L
12	Evan Fadillah Elvirey	L
13	Fitri Lestari	P
14	Fiza Nafisah	P
15	M Alfa Salim	L
16	Meynda Sania Efcy	P
17	Mochamad Fabyan Wicaksono	L
18	Mochamad Zainur Rozikin	L
19	Mohammad Zakiy Taufiq	L
20	Muhammad Nizar Syakhroni	L
21	Muhammad Rayhan Ramadhan	L
22	Naura Halizha Anzili Rohmah	P
23	Novi Nur Anggraeni	P
24	Nur Meining Indah Ade Putri	P
25	Nurdiana	P
26	Risa Aulia Ramadhani	P
27	Sabbatul Karimah Allatifiyah	P

No	Nama Siswa	L/P
28	Savina Quiba Ramadini Hidayat	P
29	Sukma Tunggal Dewi	P
30	Tsany Shifwah Tsabitha	P
31	Ubaidillah Akbar	L
32	Zhafran Al Ghifari	L

Lampiran 9 Absensi Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	L/P
1	Adima Mulya Bahrani	L
2	Afilah Nur Rohmah	P
3	Almira Juniar Salsabila	P
4	Aulya Shafa Akmalia	P
5	Azira Filsa Nirmala	P
6	Azzahra Nisa Maulani	P
7	Assalea Nadira Khansaa	P
8	Cahaya Marfel Bintang Akbar	L
9	Chila Nada Aulia	P
10	Cindy Malikhatul Husna	P
11	Citra Farich Mufaricha	P
12	Febriansyah Putra Atmajaya	L
13	Hilda Tri Agustina	P
14	Iovan Samalin Ardynata	L
15	Keisha Alfian Zuhri	L
16	Mohamad Akmal Fauzan Adhima	L
17	Muhammad Mahmudi	L
18	Muhammad Naufal Yudistira	L
19	Muhammad Restu Zakaria	L
20	Naylin Nada Zanjabila	P
21	Nesya Asril	P
22	Paweh Riris Arum Sari	P
23	Rahma Indri Vitriani	P
24	Salma Nur Hanifa	P
25	Shofiyyah Safa Nur Abidah	P
26	Syahida Aulia	P

No	Nama Siswa	L/P
27	Trubus Batara Fariq Yudistira	L
28	Tsaqiif Rasya Attaya	L
29	Ulifiya Dwi Apriliya	P
30	Zacky Ramadhan	L
31	Zahwa Dwi Vanizha	P
32	Zain Ramadhan	L

Lampiran 10 Riwayat Hidup



Nama : Dira Galuh Paramita

NIM : 220102110059

Tempat, tanggal lahir : Tuban, 10 November 2003

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Ds Montongsekar Kec Montong Kab Tuban No

529

No Handphone : 087788497586

Email : 220102110059@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : TK Bhayangkari Montongsekar

SDN Montongsekar 1

SMPIT AL Uswah Tuban

SMAIT AL Uswah Tuban

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim